



371/IAT-U/SU-S1/2025

**KONSERVASI BIODIVERSITAS UNTUK MENJAGA
KESEIMBANGAN EKOSISTEM MENURUT
AL-QUR'AN (ANALISIS MAQASHID
TAFSIR IBNU 'ASYUR)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir



Oleh:

FAHRUR ROSI
NIM: 12130212914

Pembimbing I

Dr. Jani Arni, S.Th.I, M.Ag

Pembimbing II

Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1447 H/2025 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Konservasi Biodiversitas Untuk Menjaga Keseimbangan Ekosistem Menurut Al-Quran (Analisis Maqashid Tafsir Ibnu Asyur)

Nama : Fahrur Rosi

NIM : 12130212914

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 10 September 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru, 01 Oktober 2025

Dekan,

[Signature]
Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag

NIP. 19690429200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua

[Signature]

Dr. Afrizal Nur, M.S

NIP. 119800108 200310 1 001

Sekretaris

[Signature]

Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc., M.A

NIP. 130 321 005

MENGETAHUI

Penguji III

[Signature]

Dr. H. Zailani, M.Ag.

NIP. 19720427 199803 1 002

Penguji IV

[Signature]

Dr. Irwandra, MA

NIP. 19740909 200003 1 003

© Hak cipta ini dimiliki oleh UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Halaman Diilindangi Undang-Undang

1. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Penguji hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

3. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4. Penguji dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Jani Arni, S.Th.I, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-

Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama

: FAHRUR ROSI

NIM

: 12130212914

Program Studi

: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul

: Konservasi Biodiversitas Untuk Menjaga Keseimbangan Ekosistem (Analisis Tafsir Maqasidi Ibnu Asyur)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru,

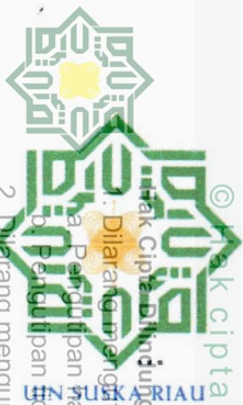
2025

Pembimbing I

Dr. Jani Arni, S.Th.I, M.Ag

NIP. 198201172009122006

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

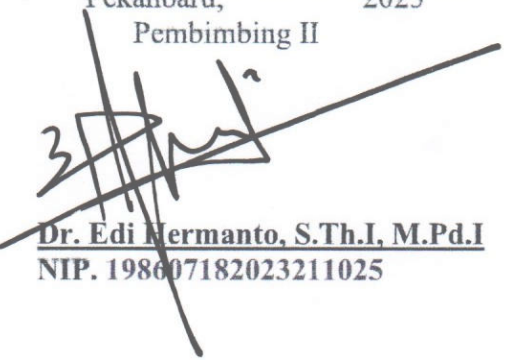
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: FAHRUR ROSI
NIM	: 12130212914
Program Studi	: Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	: Konservasi Biodiversitas Untuk Menjaga Keseimbangan Ekosistem (Analisis Tafsir Maqasidi Ibnu Asyur)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 2025
Pembimbing II


Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I
NIP. 198607182023211025



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahrur Rosi
 Tempat/Tgl Lahir : Pagur, 12 juni 2003
 NIM : 12130212914
 Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Judul Skripsi : KONSERVASI BIODIVERSITAS UNTUK MENJAGA KESEIMBANGAN EKOSISTEM MENURUT AL-QURAN (ANALISIS MAQASHID TAFSIR IBNU ASYUR)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 25 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Fahrur Rosi

FAHRUR ROSI
NIM.12130212914



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

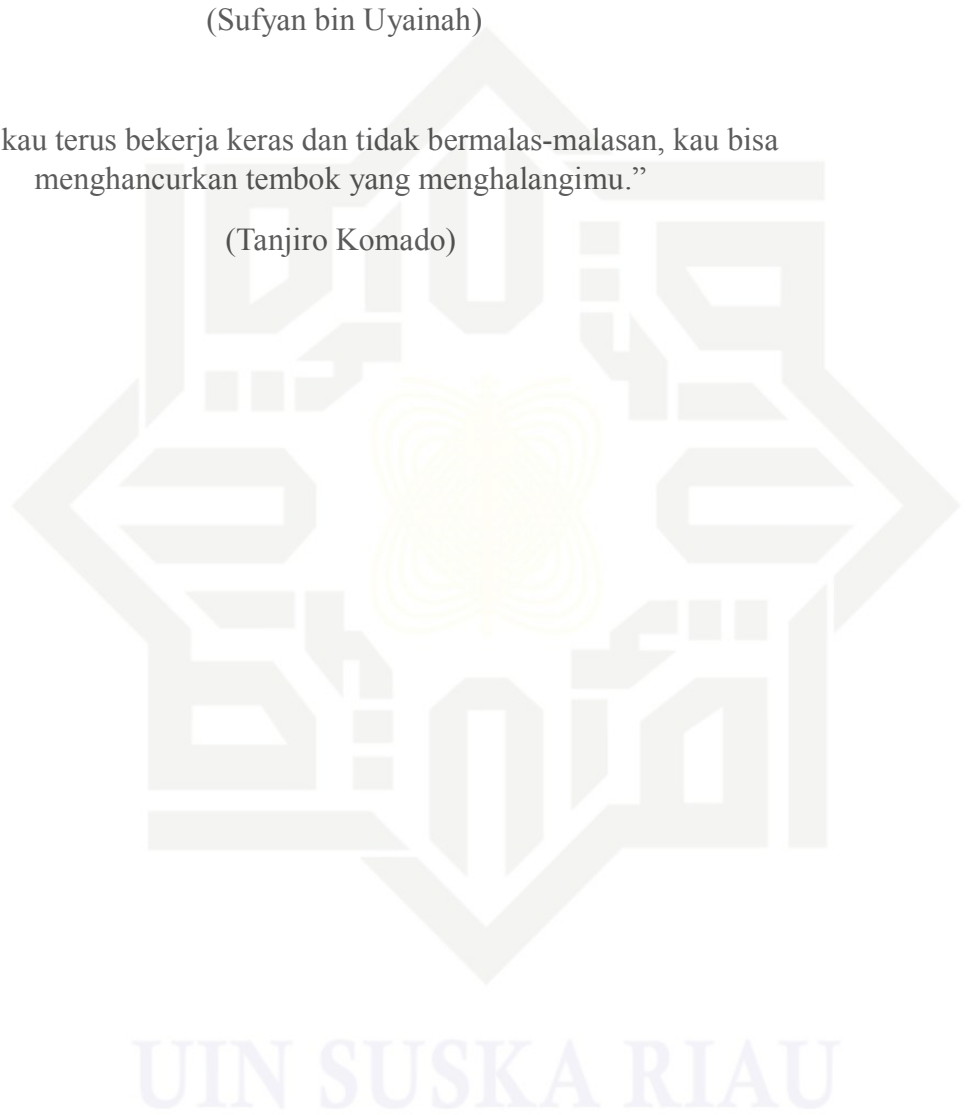
MOTTO

"Tahapan pertama dalam mencari ilmu adalah mendengarkan, kemudian diam dan menyimak dengan penuh perhatian, lalu menjaganya, lalu mengamalkannya, dan kemudian menyebarkannya."

(Sufyan bin Uyainah)

"Kalau kau terus bekerja keras dan tidak bermalas-malasan, kau bisa menghancurkan tembok yang menghalangimu."

(Tanjiro Komado)





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas limpahan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul “*Konservasi Biodiversitas Untuk Menjaga Keseimbangan Ekosistem Menurut Al-Quran (Analisis Maqashid Tafsir Ibnu Asyur)*” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan utama bagi seluruh umat manusia. Semoga kita semua memperoleh syafaat beliau pada hari kiamat nanti.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penyusunannya, penulis berupaya dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggung jawab agar karya ini tidak hanya menjadi pemenuhan kewajiban akademik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi ilmiah dan menumbuhkan ketertarikan para pembaca terhadap kajian yang diangkat.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, terutama kepada mereka yang telah membimbing, memberikan arahan, serta mendukung secara moral maupun materi selama proses penyusunan skripsi ini:

1. Teristimewa kedua Orangtua saya yaitu, Cinta pertama dan panutan saya Ayahanda Ali Musa S.Pd. Dan Ibunda Nur Habibah, dengan penuh rasa syukur, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya tercinta atas segala peluh, doa, kasih sayang, cinta yang tanpa syarat, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti sejak awal hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena selalu percaya pada saya, bahkan saat saya sendiri merasa ragu. Skripsi ini adalah bukti kecil dari usaha yang tak sebanding dengan pengorbanan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalian. Tanpa cinta dan restu kalian, perjalanan ini tak akan mungkin saya lewati.

2. Kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Lenny Nofianti, MS., SE., M.Si., AK., CK yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. Hj. Rina Rehayati, M.Ag., Wakil Dekan I Dr. Iskandar Arnel, MA., PhD., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS., Serta Wakil Dekan III Dr. Agus Firdaus Chandra, Lc., MA, Terima kasih telah memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan studi dengan pencapaian terbaik.
4. Dr. Jani Arni, S.Th.I., M.Ag yang selaku Ketua Program Studi Ilmu AlQur'an dan Tafsir, yang telah memberikan arahan, dukungan, serta fasilitas akademik selama penulis menempuh studi hingga terselesaikannya skripsi ini. Bimbingan dan kepedulian beliau terhadap kemajuan mahasiswa menjadi motivasi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga segala ilmu, nasihat, dan kebijaksanaan yang diberikan menjadi amal jariyah dan senantiasa membawa keberkahan.
5. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tulus kepada bapak Dr. Muhammad Yasir, S. Th., I., MA selaku Pembimbing Akademik selama perkuliahan. Dukungan dan perhatian beliau menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik saya.
6. Kepada ibu Dr. Jani Arni, S.Th.I., M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi I, yang telah memberikan arahan, kemudahan, serta bimbingan yang sangat berarti dalam proses penulisan skripsi ini dan dalam urusan akademik penulis. Terima kasih atas segala bantuan, nasihat, motivasi, dan pendampingan yang telah diberikan selama ini."
7. Kepada Bapak Dr. Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas pendampingan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dan nasihat yang senantiasa membantu penulis selama proses penyelesaian skripsi.

8. Kepada kedua adik-adikku tersayang, Ali Habib Rizik dan Mutiah. Saya ucapkan terima kasih yang mendalam yang telah senantiasa menjadi tempat bersandar, berbagi keluh kesah, dan penyemangat dalam setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, serta kehadiran yang senantiasa memberi warna dalam hari-hari penuh tantangan. Kesabaran kalian dalam menghadapi penulis yang terkadang larut dalam tekanan dan emosi menjadi kekuatan tersendiri. Kehangatan cinta dan kebersamaan kalian telah menjadikan proses ini terasa lebih ringan dan bermakna. Tanpa kalian, perjalanan ini tentu tidak akan sekuat dan setegar ini.
9. kepada sahabat terbaik, Ilhamuddin Nasution dan Indrawahyudi Nasution,. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada sahabat seperjuangan di jenjang perkuliahan yang telah menjadi bagian penting dalam setiap proses penulisan tugas akhir ini. Terima kasih atas segala bantuan, kebersamaan, serta dukungan yang tak pernah surut, baik dalam bentuk semangat, waktu, maupun tenaga.
10. kepada Aidul Wahyu, Sofyan suheri, dan azhari lubis, ulfa mahalini, arpipi penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena senantiasa memberikan dukungan kepada penulis dan kepada keluarga besar Imamadina yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, dan doa tiada henti. Semangat dan keikhlasan yang tercurah dari keluarga menjadi sumber kekuatan yang berarti dalam menyelesaikan proses penelitian ini.
11. Teman-teman seangkatan IAT 2021, terkhusus keluarga Jylun Mufassir yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih atas segala cerita yang dirajut selama 4 tahun ini.
12. Fahrur Rosi (Penulis) Terima kasih atas keberanian untuk bermimpi, keteguhan untuk berjuang dan ketangguhan untuk tidak menyerah bahkan ketika dunia terasa begitu berat. Untuk setiap air mata yang jatuh dalam kesendirian untuk setiap malam yang dihabiskan dengan keraguan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk setiap langkah kecil yang diambil meski hati terasa lelah, semua itu tidak pernah sia-sia. Skripsi ini adalah bukti bahwa penulis mampu melawan rasa takut, melewati segala batas untuk mencapai apa yang sebelumnya terlihat mustahil dan tetap percaya pada impian. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan yang lebih baik kedepannya.

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik dalam bentuk moril maupun materiil, selama proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan dibalas dengan pahala dan keberkahan yang melimpah oleh Allah SWT. Aamiin. Skripsi ini bukan semata hasil pribadi, melainkan wujud rasa syukur, penghormatan, dan cinta penulis kepada setiap individu yang telah memberikan warna dan makna dalam perjalanan hidup serta pendidikan penulis. Pencapaian ini bukanlah titik akhir, melainkan sebuah awal dari langkah baru menuju harapan dan cita-cita yang lebih besar. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi siapa pun yang membacanya.

Pekanbaru, 25 Juli 2025
 Penulis

Fahrur Rosi
12130212914

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING 1	
NOTA DINAS PEMBIMBING 2	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
PEDOMAN LITERASI.....	viii
المخلص	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	3
C. Identifikasi Masalah.....	4
D. Batasan Masalah	4
E. Rumusan Masalah.....	4
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
G. Sistematika Penulisan	6
BAB II KERANGKA TEORI	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Konservasi Biodiversitas.....	7
2. Ekosistem.....	11
3. Biografi Ibnu Asyur dan Maqashid Al-Quran.....	16
B. Tinjauan Pustaka.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Pendekatan Penelitian	35
C. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. Penafsiran Ibnu Asyur terhadap ayat-ayat konservasi biodiversitas dalam menjaga keseimbangan ekosistem	39
1. Penafsiran Surah Al-Qasas ayat 77	39
2. Penafsiran surah Al-Araf ayat 56	41
3. Penafsiran surah Hud Ayat 61	42
4. Penafsiran surah Ar- Rum ayat 41	44
5. Penafsiran surah Asy-Syuara ayat 151-152	46
B. Maqashid Al-Quran Ibnu Asyur pada ayat-ayat penafsiran tentang konservasi biodiversitas dalam menjaga keseimbangan ekosistem	48
1. Maqashid terkait QS. Al- Qasas Ayat : 77	49
2. Maqashid terkait Al-Araf ayat : 56	50
3. Maqashid terkait surah Hud Ayat : 61	50
4. Maqashid terkait surah Ar- Rum Ayat : 41	51
5. Maqashid terkait surah Asy-Syuara ayat : 151-152	51
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
BIODATA PENULIS.....	58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN LITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	”
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, dan *dhomeh* dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang	= Â	Misalnya	قال	menjadi	<i>Qâla</i>
Vokal (I) panjang	= Î	Misalnya	قيل	menjadi	<i>Qîla</i>
Vokal (u) panjang	= Û	Misalnya	دون	menjadi	<i>Dûna</i>

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw)	= و	Misalnya	قول	Menjadi	<i>Qawlun</i>
Diftong (ay)	= ئ	Misalnya	خير	Menjadi	<i>Khayrun</i>

C. Ta' marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة المدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" lafadh jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

- Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- Al-Bukhâriy muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.

Penelitian ini membahas tentang *konservasi keanekaragaman hayati dalam menjaga keseimbangan ekosistem menurut perspektif Al-Qur'an melalui analisis tafsir maqāṣidī karya Ibnu 'Āsyūr*. Latar belakang penelitian ini adalah semakin maraknya kerusakan lingkungan, berkurangnya keanekaragaman hayati, serta meningkatnya fenomena krisis ekologi yang disebabkan oleh eksploitasi berlebihan, industrialisasi, dan perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab. Padahal, Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memberikan pedoman komprehensif yang tidak hanya menata hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga menegaskan kewajiban menjaga bumi beserta seluruh makhluk di dalamnya. Namun, pemahaman umat Islam terhadap nilai-nilai ekologi dalam Al-Qur'an masih terbatas, sehingga diperlukan upaya penggalian kembali melalui pendekatan tafsir maqāṣidī. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji penafsiran Ibnu 'Āsyūr terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konservasi keanekaragaman hayati, serta menganalisis relevansinya dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan tafsir maqāṣidī. Data diperoleh melalui studi pustaka dan dianalisis secara tematik terhadap lima ayat Al-Qur'an, yaitu QS. al-Qaṣaṣ [28]: 77, QS. al-A'rāf [7]: 56, QS. Hūd [11]: 61, QS. al-Rūm [30]: 41, dan QS. al-Syu'arā' [26]: 151–152. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibnu 'Āsyūr menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan mengedepankan maqāṣid al-Qur'an yang menekankan pentingnya pemakmuran bumi (*'imārat al-ard*), penerapan keadilan ekologis, dan pembentukan akhlak ekologis. Konservasi keanekaragaman hayati dipandang bukan sekadar tuntutan ekologis, tetapi juga perintah syar'ī yang mengandung dimensi ibadah, etika, dan tanggung jawab kolektif manusia sebagai khalifah. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pemikiran Ibnu 'Āsyūr dapat dijadikan landasan teologis, etis, dan praktis dalam mewujudkan pelestarian lingkungan dan keberlanjutan kehidupan di era modern.

Kata Kunci : Konservasi Biodiversitas, tafsir maqashidi ,keseimbangan ekosistem

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research has revealed *the conservation of biodiversity in maintaining ecosystem balance in accordance with the perspective of the Qur'an through an analysis of Ibn 'Asyur's maqāsidī interpretation*. The background of this study is the increasing environmental damage, reduced biodiversity, and the increasing phenomenon of ecological crisis caused by excessive exploitation, industrialization, and irresponsible human behavior. In fact, the Qur'an, as the holy book of Muslims, has provided comprehensive guidelines that not only regulate the relationship between humans and God, but also it emphasizes the obligation to protect the earth and all creatures in it. However, Muslims' understanding of the ecological values in the Qur'an is still limited, thus, efforts are needed to re-excavate or re-examination it through the maqāsidī interpretation approach. This study aimed to examine Ibn 'Asyūr's interpretation of the Qur'anic verses related to biodiversity conservation, and to analyze their relevance in maintaining ecosystem balance. The method used was descriptive qualitative with a maqāsidī interpretation approach. The data were obtained through a literature study and analyzed thematically against five verses of the Qur'an, namely QS. al-Qaṣaṣ [28]: 77, QS. al-A'rāf [7]: 56, QS. Hūd [11]: 61, QS. al-Rūm [30]: 41, and QS. al-Syu'arā' [26]: 151–152. The results of the study show that Ibn 'Āsyūr interpreted these verses by prioritizing the maqāsid of the Qur'an which emphasizes the importance of the prosperity of the earth ('imārat al-ardḍ), the implementation of ecological justice, and the formation of ecological morals. Biodiversity conservation is seen as not only an ecological demand, but also a sharia command that contains dimensions of worship, ethics, and collective responsibility of humans as caliphs. Hence, this study confirms that Ibn 'Ashur's thoughts can serve as a theological, ethical, and practical foundation for realizing environmental conservation and sustainable life in the modern era.

Keywords: Biodiversity Conservation, Maqashid Interpretation, Ecosystem Balance

"I **Yusparizal, S.Pd., M.Pd.**, a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number **HPI-01-20-3681** hereby declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com September 12th, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."

UIN SUSKA RIAU





المخلص

يتناول هذا البحث موضوع حفظ التنوع الحيوي في إطار المحافظة على توازن النظام البيئي وفقاً للمنظور القرآني من خلال تحليل التفسير المقاصدي لابن عاشور. تكمن خلفية البحث في تزايد مظاهر التدهور البيئي وتناقض التنوع الحيوي، فضلاً عن تفاقم الأزمات الإيكولوجية الناتجة عن الاستغلال المفرط، والتصنيع، والسلوكيات البشرية غير المسؤولة. مع أنّ القرآن الكريم باعتباره الكتاب المقدس للمسلمين يقدم توجيهات شاملة لا تقتصر على تنظيم علاقة الإنسان بربه فحسب، بل تؤكد أيضاً على وجوب حفظ الأرض وما عليها من مخلوقات. غير أنّ وعي المسلمين بالقيم الإيكولوجية في القرآن ما زال محدوداً، مما يستلزم إعادة استكشافها عبر منهج التفسير المقاصدي. تهدف هذا البحث إلى دراسة تفسير ابن عاشور للآيات القرآنية المتعلقة بحفظ التنوع الحيوي، وتحليل مدى صليته في الحفاظ على توازن النظام البيئي. وقد اعتمد البحث على المنهج الوصفي النوعي باستخدام المقاصدية في التفسير. وجمعت البيانات من خلال الدراسة المكتبية، ثم حُلَّت موضوعياً في ضوء خمس آيات قرآنية، وهي: قوله تعالى في سورة القصص [٢٨]: ٧٧، وسورة الأعراف [٧]: ٥٦، وسورة هود [١١]: ٦١، وسورة الروم [٣٠]: ٤١، وسورة الشعراء [٢٦]: ١٥١-١٥٢. وتوصلت نتائج البحث إلى أنّ ابن عاشور فسّر هذه الآيات من منظور مقاصد القرآن التي تُبرز أهمية عمارة الأرض، وتحقيق العدالة الإيكولوجية، وبناء الأخلاق البيئية. ويرى أنّ حفظ التنوع الحيوي ليس مجرد مطلب بيئي، بل هو أيضاً أمر شرعي يتضمّن أبعاد العبادة، والأخلاق، والمسؤولية الجماعية للإنسان بصفتة خليفة في الأرض. وبذلك يؤكد البحث أنّ فكر ابن عاشور يمكن أن يشكل أساساً لاهوتياً وأخلاقياً وعملياً لتحقيق استدامة البيئة واستمرارية الحياة في العصر الحديث.

الكلمات المفتاحية: حفظ التنوع الحيوي، التفسير المقاصدي، توازن النظام البيئي.

I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., Director of Translate Express Pekanbaru, Indonesia, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number HPI-01-20-3681 hereby declare that my translator Ms. Amalia, S.Pd., M.Pd (Bachelor Degree and Master Degree in Arabic Language) is fluent in both Indonesian language and Arabic language and competent to translate between them. I certify this Arabic Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original version in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com April 12th, 2025. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya memuat ajaran ibadah dan akidah, tetapi juga memberikan petunjuk yang komprehensif tentang hubungan manusia dengan alam semesta. Dalam banyak ayatnya, Al-Qur'an menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ciptaan Allah dan melarang segala bentuk kerusakan di bumi. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan hidup dan konservasi alam merupakan bagian integral dari nilai-nilai ajaran Islam. Ayat-ayat seperti QS. Al-A'raf: 56, QS. Al-Qashash: 77, dan QS. Hud: 61, secara eksplisit mengandung larangan merusak bumi serta perintah untuk memakmurkannya, sementara ayat-ayat seperti QS. Ar-Rum: 41 dan QS. Asy-Syu'ara': 151–152 menjadi peringatan atas akibat buruk dari perbuatan manusia terhadap lingkungan.¹

Ajaran Al-Qur'an ini menjadi semakin relevan ketika dihadapkan dengan kondisi bumi saat ini yang sedang mengalami krisis ekologis. Laporan Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC) mencatat bahwa suhu bumi telah meningkat sekitar 1,1°C dibandingkan masa pra-industri, yang memicu berbagai bencana ekologis seperti kekeringan, banjir, pemanasan laut, serta perubahan pola musim yang drastis. Sementara itu, data dari World Wildlife Fund (WWF) menunjukkan bahwa populasi satwa liar dunia menurun rata-rata sebesar 69% dalam waktu kurang dari lima dekade. Fakta ini menunjukkan bahwa bumi sedang mengalami kondisi darurat ekologis.²

Fenomena ini mencerminkan kegagalan manusia dalam menjalankan tanggung jawab sebagai khalifah fil ardh, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an. Salah satu penyebab utama kerusakan lingkungan adalah paradigma

¹ Intergovernmental Panel on Climate Change (IPCC), Climate Change 2023: Synthesis Report, <https://www.ipcc.ch/report/ar6/syr/>, diakses pada 10 September 2025.

² World Wildlife Fund (WWF), Living Planet Report 2022: Building a nature-positive society, WWF International, Gland, Switzerland, 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

antroposentris, yaitu cara pandang yang menempatkan manusia sebagai pusat dan alam semesta sebagai objek eksploitasi. Padahal, Islam memandang bahwa manusia dan alam berada dalam hubungan amanah dan timbal balik. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan keislaman yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dengan tantangan ekologis kontemporer.

Dalam konteks ini, tafsir Ibnu 'Asyur menjadi sangat penting untuk dikaji. Ibnu 'Asyur, seorang mufasir besar asal Tunisia (1879–1973 M), dikenal luas sebagai pelopor pendekatan tafsir maqāsidī, yaitu penafsiran yang tidak hanya menjelaskan makna literal ayat, tetapi juga menggali tujuan dan hikmah yang ingin dicapai oleh Al-Qur'an. Dalam karya monumentalnya *At-Tahrīr wa at-Tanwīr*, Ibnu 'Asyur menyebut bahwa salah satu tujuan utama Al-Qur'an adalah “iṣlāḥ ḥāl al-afrād wa al-mujtama‘āt wa al-‘imrān” — memperbaiki kondisi individu, masyarakat, dan peradaban. Ia juga menyusun delapan maqāsid utama dalam Al-Qur'an, yang di antaranya sangat relevan dengan isu lingkungan, yaitu: *Imārat al-ard* (pemakmuran bumi), *Iqāmat al-‘adl* (penegakan keadilan), *Taḥsīn al-akhlāq* (penyempurnaan akhlak).³

Ketiga nilai ini menjadi landasan penting dalam konsep konservasi biodiversitas dan pelestarian lingkungan hidup. Dalam QS. Hud: 61, Ibnu 'Asyur menafsirkan perintah memakmurkan bumi sebagai tanggung jawab manusia untuk mengelola bumi secara produktif dan berkelanjutan. Dalam QS. Ar-Rum: 41, ia menafsirkan kata *fasād* sebagai hilangnya kemaslahatan umum akibat perbuatan manusia yang melampaui batas. Sedangkan dalam QS. Al-Qashash: 77 dan QS. Al-A‘raf: 56, Ibnu 'Asyur menggarisbawahi pentingnya akhlak ekologis, yakni sikap tidak berbuat kerusakan sebagai bentuk ketaatan dan akhlak luhur seorang mukmin.⁴

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penafsiran Ibnu 'Asyur terhadap lima ayat Al-Qur'an yang

³ Muhammad Thahir Ibnu 'Asyur, *At-Tahrīr wa at-Tanwīr*, (Tunis: ad-Dār at-Tūnisiyyah li al-Nasr, tt.), Jilid 1, hal. 35.

⁴ Ibid hlm 254–258.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan dengan isu konservasi biodiversitas, yaitu: QS. Al-Qashash: 77, QS. Al-A'raf: 56, QS. Hud: 61, QS. Ar-Rum: 41, dan QS. Asy-Syu'ara': 151–152. Fokus kajian ini adalah pada bagaimana konsep pemakmuran bumi, keadilan ekologis, dan akhlak ekologis dipahami dan dijelaskan dalam kerangka tafsir maqāsidī menurut Ibnu 'Asyur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan studi tafsir tematik-kontekstual serta menguatkan kesadaran ekologis berbasis nilai-nilai Islam di tengah krisis lingkungan global.

B. Penegasan Istilah

Untuk memahami kajian ini dengan tepat dan menghindari kesalahan dalam memahami istilah kunci yang ada dalam judul penelitian, penulis merasa perlu memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai beberapa istilah yang tercantum dalam judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Konservasi: Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), konservasi adalah pemeliharaan dan perlindungan sesuatu secara teratur untuk mencegah kerusakan dan kemusnahan dengan jalan mengawetkan; pelestarian.
2. Biodiversitas: Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), biodiversitas adalah keanekaragaman hayati, yaitu tingkat variasi kehidupan dalam satu kesatuan ekosistem, gen, dan spesies.
3. Ekosistem: Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), ekosistem adalah hubungan timbal balik antara makhluk hidup (hewan, tumbuhan, manusia, dan mikroorganisme) dan lingkungan hidupnya.
4. Al-Quran: Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) al- Quran adalah firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia; Kitab suci umat Islam.
5. Menjaga: Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI), menjaga berarti mengawasi, memelihara, dan melindungi sesuatu agar tetap dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keadaan baik.

6. Keseimbangan: Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), keadaan di mana berbagai aspek dalam suatu sistem saling mendukung dan berada proporsi yang harmonis sehingga stabil.

C. Identifikasi Masalah

1. Pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan masih bersifat tekstual, sehingga pesan maqashid tentang konservasi biodiversitas belum tergalih optimal.
2. Kesadaran ekologis umat Islam masih rendah karena kurangnya kajian mendalam terhadap ayat-ayat lingkungan dalam perspektif maqashid al-Qur'an.
3. Kajian tafsir tentang lingkungan umumnya lebih menekankan maqashid al-syarī'ah, sedangkan pendekatan maqashid al-Qur'an Ibnu 'Asyur masih jarang digunakan.
4. Kurangnya pemahaman mengenai relevansi maqashid Al-Qur'an (pemakmuran bumi, keadilan ekologis, dan akhlak ekologis) dalam konteks pelestarian lingkungan hidup modern.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap fokus dan tidak melebar, perlu ditentukan batasan masalah yang jelas. Penulisan ini akan membahas penafsiran Ibnu Asyur terhadap ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan konservasi Biodiversitas keanekaragaman hayati, yaitu QS. Al-Qasas ayat 77, QS. Al-Araf ayat 56, QS. Hud ayat 61, QS. Ar-Rum ayat 41, dan QS. As-Syuara ayat 151-152. Analisis akan difokuskan pada standar maqashid Al-Quran dalam konteks penafsiran tersebut,

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Ibnu Asyur terhadap ayat-ayat konservasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

biodiversitas dalam menjaga keseimbangan ekosistem?

2. Bagaimana maqashid Al-Quran Ibnu Asyur pada ayat-ayat penafsiran tentang konservasi biodiversitas dalam menjaga keseimbangan ekosistem?

1. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui penafsiran Ibnu Asyur terhadap ayat-ayat konservasi biodiversitas dalam menjaga keseimbangan ekosistem
 - b. Penelitian ini juga bertujuan untuk Mengetahui Bagaimana maqashid al-quran Ibnu Asyur pada ayat-ayat penafsiran tentang konservasi biodiversitas biodiversitas dalam menjaga keseimbangan ekosistem
2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin diperoleh penulis ialah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan dalam pemahaman Penerapan Penafsiran Ibnu Asyur Tentang Konservasi Biodiversitas dalam menjaga keseimbangan Ekosistem. Dengan demikian, penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penafsiran Ibnu Asyur dalam Islam, sehingga bisa menjadi pedoman untuk penelitian berikutnya dalam bidang ini.

- b. Secara Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan panduan konkret bagi para praktisi dan pengambil kebijakan dalam usaha pelestarian keanekaragaman hayati dan menjaga keseimbangan ekosistem. Dengan memahami analisis Ibnu Asyur diharapkan bisa memberikan arah kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam menjaga keberlanjutan ekosistem dan kesejahteraan manusia. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa memberikan inspirasi bagi

masyarakat umum untuk lebih peduli dan terlibat dalam usaha pelestarian lingkungan.

Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran mengenai penulisan pembahasan. diperlukan adanya sistematika penulisan yang merupakan komponen yang menampilkan gambaran umum atau struktur suatu penelitian. Penjelasan disajikan secara komprehensif, mencakup rangkuman informasi tentang topik yang dibahas serta tujuan yang hendak dapat dicapai melalui pembahasan tersebut. Oleh karena itu, penulis menyusun sistematika penulisan penelitian sebagai berikut:

BAB I: Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

BAB II: Bab ini merupakan bab kerangka teori yang mencakup landasan teori serta kajian penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III: Bab ini membahas metodologi penelitian, termasuk jenis data penelitian, sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan, serta teknik analisis data. Selain itu, sistematika penulisan juga dijelaskan di sini.

BAB IV : Bab ini merupakan bab inti dari skripsi, yang secara rinci akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

BAB V: Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Konservasi Biodiversitas

a. Pengertian Konservasi Biodiversitas

Konservasi biodiversitas merupakan usaha terstruktur untuk merawat dan mempertahankan keanekaragaman hayati di suatu wilayah atau ekosistem tertentu. Definisi ini menekankan pentingnya tindakan konservasi dalam menjaga stabilitas dan kelangsungan hidup ekosistem yang mendukung keberagaman spesies. Konsep ini sejalan dengan pandangan umum yang menegaskan bahwa konservasi biodiversitas juga merupakan tanggung jawab moral kita untuk melindungi beragam makhluk hidup dan sumber daya alam yang berharga bagi generasi mendatang.⁵ Kesadaran akan perlunya pelestarian ini semakin ditingkatkan dengan memperkenalkan aspek keberlanjutan dalam aktivitas manusia, seperti dalam sektor perkebunan dan kehutanan, yang mendukung konservasi biodiversitas secara efektif.

Sedangkan Dalam konteks ekologis, biodiversitas mencakup keberagaman spesies dan ekosistemnya, di mana konservasi memainkan peran penting dalam menghadapi perubahan iklim dan ancaman lingkungan lainnya. Keanekaragaman hayati memiliki hubungan yang erat dengan fungsi ekosistem yang mendukung kehidupan di bumi. Dengan menjaga biodiversitas, ekosistem akan menunjukkan stabilitas yang lebih baik dan ketahanan terhadap perubahan lingkungan yang ekstrem. Hal ini menjadikan tindakan konservasi sebagai instrumen penting dalam mengurangi dampak perubahan iklim dan menjaga keseimbangan ekologis.⁶

⁵ Mertani, Budi. *Moralitas dan Keberlanjutan dalam Konservasi Biodiversitas*. Jakarta: Pustaka Lingkungan, 2023, halal. 45

⁶ Repository Universitas Terbuka. *Konservasi Biodiversitas dan Perubahan Iklim*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020, halal. 112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Metode Konservasi

Pelestarian keanekaragaman hayati memerlukan metode konservasi yang penting terdiri dari dua pendekatan utama yaitu *in situ* dan *ex situ*⁷:

1) Konservasi *In Situ*

Konservasi *in situ* adalah upaya pelestarian keanekaragaman hayati yang dilakukan langsung di habitat aslinya. Tujuan konservasi ini adalah untuk mempertahankan spesies hewan, tumbuhan, dan ekosistem di tempat mereka berkembang dan berevolusi secara alami. Dengan kata lain, metode ini menjaga keseimbangan ekologis dengan mempertahankan spesies di tempat mereka huni secara alami tanpa memindahkan mereka ke tempat lain.

Konservasi *in situ* melibatkan perlindungan spesies di habitat aslinya, memastikan bahwa interaksi alami dan dinamika ekosistem tetap terjaga. Hal ini dapat dilakukan dengan membentuk dan mengelola kawasan konservasi seperti taman nasional dan suaka margasatwa. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk menjaga keutuhan ekosistem dengan mempertimbangkan aspek ekologi dan genetika untuk meningkatkan efektivitas konservasi.

Adapun tujuan utama dari konservasi *in situ* meliputi sebagai berikut:

a) Melindungi Spesies dalam Habitat Asli

Konservasi *in situ* bertujuan untuk melindungi spesies yang terancam punah atau rentan di habitat aslinya. Dengan menjaga ekosistemnya, spesies tersebut dapat terus berkembang biak, beradaptasi secara alami, dan mempertahankan peran ekologisnya. Misalnya, taman nasional dan cagar alam sering digunakan untuk melindungi populasi hewan dan tumbuhan langka seperti harimau Sumatera, badak Jawa, atau bunga

⁷ Stevenson, R. J., et al. *Thale role of psychalological factors in overeating*. Appetite, 2014, 78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rafflesia.

b) Mempertahankan Keanekaragaman Genetik

Salah satu tujuan utama konservasi in situ adalah menjaga keanekaragaman genetik dalam populasi alami. Keanekaragaman genetik sangat penting pada spesies agar dapat beradaptasi terhadap lingkungan, penyakit, atau gangguan lainnya. Jika keanekaragaman genetik berkurang, maka spesies akan menjadi lebih rentan terhadap kepunahan.

c) Mempertahankan Keunikan Budaya dan Ekowisata

Banyak komunitas lokal memiliki hubungan erat dengan keanekaragaman hayati di sekitarnya. Konservasi in situ membantu melestarikan tradisi budaya yang terkait dengan ekosistem, seperti praktik pertanian tradisional, pemanfaatan tumbuhan obat, dan sistem perikanan berkelanjutan. Selain itu, kawasan konservasi juga berpotensi menjadi daya tarik ekowisata, yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.⁸

d) Mengurangi Dampak Perubahan Iklim

Hutan, lahan basah, dan ekosistem lainnya membantu mengurangi dampak perubahan iklim. Konservasi in situ membantu ekosistem ini tetap sehat, sehingga mereka dapat terus menyerap karbon dan mengurangi risiko bencana alam seperti banjir dan tanah longsor.

2) Konservasi Ex Situ

Konservasi ex situ berarti melindungi populasi dan komunitas di habitat alami mereka. Melestarikan suatu spesies tidak hanya berarti melindungi spesies itu sendiri, tetapi juga habitatnya. Pelestarian secara ex situ merupakan salah satu alternatif terbaik diterapkan dalam melindungi populasi karena pelestarian secara in

⁸ Aditya Amarta putra, "menghalormati kearifan lokal dengan mengitegrasi halal ulayat masyarakat adat pada strategi pembangunan dan konservasi berkelanjutan", 2024, halal 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

situ saat ini sangat sulit diandalkan karena eksploitasi telah merusak habitat aslinya.⁹Konservasi ini dilakukan dengan cara memindahkan spesies ke lingkungan yang lebih aman seperti ke kebun binatang, taman safari, dan kebun raya Konservasi ini sangat penting terutama bagi spesies yang terancam punah di habitat aslinya akibat kerusakan lingkungan, perubahan iklim, atau eksploitasi berlebihan.¹⁰

Adapun tujuan utama dari *konservasi ex situ* meliputi sebagai berikut :

a) Melindungi spesies yang terancam punah

Salah satu tujuan utama *konservasi ex situ* adalah menyelamatkan spesies dari ancaman kepunahan. Beberapa spesies mengalami penurunan drastis di alam liar akibat perburuan. Kerusakan habitat, atau bencana alam. Dengan demikian mereka ke lingkungan buatan yang lebih terkontrol populasi mereka dapat dipertahankan dan diperbanyak.

b) Meningkatkan Populasi Melalui Program Perkembangbiakan

Banyak spesies yang jumlahnya sangat sedikit di alam liar sehingga sulit berkembang biak secara alami dengan teknik pembiakan terkontrol dalam *konservasi ex situ*, spesies akan dapat berkembang biak secara lebih efektif.

c) Mengedukasi dan Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Konservasi *ex situ* juga memiliki tujuan edukatif dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perlindungan spesies. Kebun binatang, taman botani, dan akuarium sering menjadi tempat di mana masyarakat belajar tentang spesies yang terancam punah dan bagaimana mereka

⁹ Vivi Febrianti, Skripsi" *Studi kelayakan konservasi ex- situ citra satwa celebbes desa sakkolia kecamatan bontomarannu kabupaten gowa*" Program Studi kehalutanan Universitas Hasanudin, Makassar pada tahun 2024, hal 1.

¹⁰ Suhartini, " *Peran konservasi keanekaragaman hayati dalam menunjang pembangunan yang berkelanjutan* " Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, 16 Mei 2009, hal 2 .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat berkontribusi dalam upaya konservasi.

d) Menyediakan Spesies untuk Reintroduksi ke Alam Liar

Tujuan jangka panjang dari konservasi ex situ adalah mengembalikan spesies ke habitat aslinya setelah populasi mereka cukup stabil. Reintroduksi adalah proses mengembalikan spesies yang telah ditangkarkan ke lingkungan alami dengan tujuan memperbaiki ekosistem yang terganggu.

2. Ekosistem

Organisme-organisme di alam memiliki hubungan yang tidak terpisahkan dengan lingkungannya dan hubungan tersebut saling mempengaruhi satu sama lain yang dikenal dengan ekosistem. Ekosistem adalah benda nyata yang ukurannya bervariasi¹¹. Istilah ekosistem pertamakali diperkenalkan oleh Tansley. Ia mengemukakan bahwa hubungan timbal balik antara komponen biotik (komponen hidup) dengan komponen abiotik (komponen tak hidup) di alam, sebenarnya merupakan hubungan antara komponen yang membentuk suatu sistem¹².

Ekosistem terdiri dari dua komponen utama, yaitu komponen biotik dan abiotik. Komponen biotik mencakup seluruh makhluk hidup, seperti tumbuhan, hewan, manusia, serta mikroorganisme. Sementara itu, komponen abiotik meliputi faktor-faktor lingkungan yang tidak bernyawa, seperti air, tanah, kelembapan, intensitas cahaya, pH, serta bahan pencemar.

Makhluk hidup dalam suatu ekosistem berinteraksi dengan komponen abiotik di sekitarnya dan dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut dalam proses pertumbuhan serta perkembangannya. Kehadiran suatu organisme dalam suatu lingkungan bukanlah sesuatu yang kebetulan, melainkan hasil dari adaptasi terhadap kondisi yang ada, sehingga organisme tersebut mampu merespons perubahan lingkungan seiring waktu.

Ekosistem juga dapat didefinisikan sebagai suatu sistem lingkungan

¹¹ Kartawinata, K. & Siregar, M., *Ekologi dan Ekosistem*, Jakarta: Penerbit Ilmu Lingkungan, 2013, hal. 12.

¹² Putra, D. A., Rahalayu, S., & Firmansyah, R., *Konsep Ekologi dan Pengelolaan Lingkungan*, Bandung: Penerbit Alam Sejahtera, 2019, hal. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terdiri atas komponen biotik (berbagai jenis makhluk hidup) dan abiotik (faktor lingkungan seperti iklim, air, dan tanah) yang saling berinteraksi.

Komponen yang dapat digunakan sebagai ciri keseutuhan ekosistem adalah energetika (makanan, produsen, konsumen, redusen) Berbagai konsep ekosistem pada dasarnya sudah mulai dirintis oleh beberapa pakar ekologi¹³. Pada tahun 1877, Karl Mobius (Jerman) menggunakan istilah biocoenosis. Kemudian pada tahun 1887, S.A.Forbes (Amerika) menggunakan istilah mikrokosmos. Di Rusia pada mulanya lebih banyak digunakan istilah biocoenosis, ataupun *geobiocoenosis*. Istilah ekosistem mula-mula diperkenalkan oleh seorang pakar ekologi dari Inggris, A.G.Tansley. pada tahun 1935. Pada akhirnya istilah ekosistem lebih banyak digunakan dan dapat diterima secara luas sampai sekarang¹⁴.

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok melindungi sistem penyangga kehidupan. mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi tanah, mencegah intrusi air laut dan menjaga kesuburan tanah¹⁵. hutan merupakan suatu kesatuan ekosistem yang berkaitan erat dengan proses alam yang saling berhubungan antar komponen ekosistem¹⁶.

a. Struktur Ekosistem

Bila kita menengok sebuah ekosistem, baik ekosistem daratan maupun perairan, maka akan dijumpai adanya dua macam organisme hidup yang merupakan komponen biotik ekosistem. kedua macam komponen ini yaitu *Autotrofik* dan *Heterotrofik*.

1) *Autotrofik*, terdiri dari organisme yang mampu menghasilkan

¹³ Kartawinata, K. & Siregar, M., *Ekologi dan Ekosistem*, Jakarta: Penerbit Ilmu Lingkungan, 2013, hal. 28.

¹⁴ Mertani, Budi, *Moralitas dan Keberlanjutan dalam Konservasi Biodiversitas*, Jakarta: Pustaka Lingkungan, 2023, hal. 57

¹⁵ Rusdianan, R. & Lubis, A., *Manajemen Ekosistem HALutan Tropis*, Yogyakarta: Pustaka HALijau, 2012, hal. 33.

¹⁶ Putra, D. A., Rahalayu, S., & Firmansyah, R., *Konsep Ekologi dan Pengelolaan Lingkungan*, Bandung: Penerbit Alam Sehati, 2019, hal. 39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makanan dari bahan-bahan anorganik dengan proses fotosintesis maupun kemosintesis (energi). Organisme ini tergolong mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Organisme ini disebut produsen.

- 2) *Heterotrofik*, terdiri dari organisme yang memakan, mengubah atau memecah bahan organik kompleks yang telah dihasilkan oleh organisme autotrofik. Organisme ini disebut konsumen, baik makrokonsumen maupun mikrokonsumen.

Jika ditengok secara struktural ekosistem memiliki enam komponen sebagai berikut:

- 1) *Bahan anorganik*, yang mencakup C, N, CO₂, H₂O, O₂ dan lain-lain. Bahan-bahan ini akan mengalami siklus daur ulang.
- 2) *Bahan organik*, yang mencakup karbohidrat, lemak, protein, humus, dan lain-lain. Bahan-bahan ini merupakan penghubung antara komponen biotik dan komponen abiotik.
- 3) *Kondisi Iklim*, yang mencakup faktor-faktor iklim misalnya angin, curah hujan, intensitas cahaya, suhu.
- 4) *Produsen*, adalah organisme-organisme autotrofik, terutama tumbuhan-tumbuhan hijau (berklorofil). Organisme-organisme ini mampu memenuhi kebutuhannya dari bahan anorganik dengan melakukan fotosintesis sehingga menghasilkan energi sendiri.
- 5) *Makrokonsumen*, adalah organisme heterotrofik, terutama hewan-hewan seperti kerbau, ular, serangga, elang dan lain sebagainya. Organisme ini hidupnya tergantung pada organisme lain, dan hidup dengan memakan materi organik.
- 6) *Mikrokonsumen*, adalah organisme heterotrofik, terutama fungi dan bakteri. Mereka inilah yang memecah materi organik yang berupa bangkai dan sampah, menguraikannya sehingga terurai menjadi unsur-unsur bahan anorganik. Organisme ini disebut juga sebagai organisme pengurai atau dekomposer.

Komponen-komponen nomor 1, 2, dan 3 merupakan komponen abiotik/ nonbiotik atau komponen tidak hidup, sedangkan komponen 4,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5, dan 6. merupakan komponen biotik atau komponen hidup.

Secara fungsional ekosistem dapat dipahami melalui enam proses yang berlangsung didalamnya, yaitu:

- 1) Lintasan atau aliran energi
- 2) Rantai makanan
- 3) Pola keragaman berdasarkan waktu dan ruang
- 4) Siklus biokimia
- 5) Perkembangan dan evolusi
- 6) Pengendalian atau sibernetika

Setiap ekosistem di dunia ini mempunyai struktur umum yang sama, yaitu adanya enam komponen seperti yang disebutkan di atas, dan adanya interaksi antara satu komponen dengan komponen lainnya. Jadi baik itu ekosistem alami (daratan, perairan, hutan) maupun ekosistem buatan (perkebunan, pertanian, waduk) semuanya mempunyai kesamaan.

b. Menjaga Ekosistem dalam Islam

Kesempurnaan ajaran Islam yang tertuang dalam al-Quran dan Hadits memuat banyak aspek kehidupan serta permasalahan lingkungan. Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, pada abad ke 14 yang lalu, telah banyak berbicara tentang daur ulang lingkungan yang sehat melalui angin, awan, tumbuhan, air, hewan, proses penyerbukan bunga, buah-buahan, dan sebagainya. saling berkaitan dalam ekosistem alami¹⁷.

Hadis menurut para ahli hadis adalah segala perkataan, perbuatan, dan taqrir (perjanjian) Nabi SAW yang berkaitan dengan masalah hukum¹⁸. Dalam mengkaji sabda Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam yaitu dalam istilah menjaga ekosistem alam, sebenarnya beliau menemui beberapa kendala dalam permasalahan kebahasaan,

¹⁷ Kartawinata, K. & Siregar, M., *Ekologi dan Ekosistem*, Jakarta: Penerbit Ilmu Lingkungan, 2013, halal. 28

¹⁸ As-Suyuthali, J., *Tadrib al-Rawi fi Syarhal Taqrib al-Nawawi*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1996, halal. 112

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena belum adanya istilah khusus yang mewakili diksi ekosistem¹⁹. Lain halnya dengan beberapa istilah dalam kajian Islam, misalnya yang berkaitan dengan perkawinan, kematian, amal, dan lain-lain yang dapat diakses dengan mudah di buku-buku hadis, atau dengan metode takhrij surat atau tema melalui aplikasi Maktabah Saamilah. Istilah ekosistem atau lingkungan hidup hanya dapat diperoleh melalui membaca dan mengkaji keseluruhan hadis, menerjemahkan dan menarik kesimpulan kemudian menjadikannya sebagai objek pembahasan.

Salah satu cara untuk melestarikan lingkungan untuk menjaga ekosistem alam adalah dengan cara menanam pohon (penghijauan/reboisasi). Nabi Muhammad Saw memperhatikan pentingnya penghijauan atau menanam tanaman termasuk pepohonan, yang dimana beliau menggolongkan orang-orang yang menanam itu sebagai orang yang bersedekah. Hal ini diungkapkan secara tegas dalam hadis Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh *Anas bin Malik Rodhiyallahu Anhu bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam* bersabda:

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا، أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا، فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَيْمَةٌ، إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ.

Artinya: "Tidaklah seorang muslim menanam pohon, tidak pula menanam tanaman kemudian pohon tanaman tersebut dimakan oleh burung, manusia atau binatang melainkan menjadi sedekah baginya." (HR. Imam Bukhari hadits no.2321)²⁰

Disini peran tumbuhan sebagai salah satu penyangga ekosistem alam, dimana tumbuhan ini selain menghasilkan oksigen (O₂) bagi seluruh makhluk hidup yang ada di bumi juga sebagai sumber makanan bagi hewan. herbivora (pemakan tumbuhan) sedangkan hewan herbivora adalah makanan bagi hewan karnivora (pemakan daging) dan

¹⁹ Robb, M., *Konsep Ekosistem dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, hal. 14.

²⁰ Muḥammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Kitāb al-Ḥarṭh wa al-Zirā'ah, *Bāb Ghars al-Muslim (باب غرس المسلم)*, Hadis No. 2320. Beirut: Dār Ibn Kathīr, tt., Juz 3, hlm. 122.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga manusia. Ketika jumlah tumbuhan berkurang bahkan musnah pastinya akan mengganggu keseimbangan ekosistem. Bukan hanya hewan karnivora yang akan terancam mengalami kelaparan bahkan mengalami kepunahan melainkan juga kita sebagai manusia yang juga secara langsung mengalami dampaknya.

Ada pula hadits riwayat Abu Hurairah R.A :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِي لَا يَجْرِي ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيهِ

Artinya: "Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: Janganlah salah seorang di antara kalian kencing di air yang tergenang yang tidak mengalir, lalu ia mandi di dalamnya. (HR. Imam Bukhari hadits no.239)²¹.

Pencemaran air di zaman modern ini bukan hanya masalah buang air kecil saja, namun jauh lebih berbahaya dan lebih berdampak terhadap lingkungan sekitar. Yaitu pencemaran dari limbah industri, zat kimia, zat beracun, minyak di laut dan masih banyak lagi. Jika hadis di atas. Dilihat dari konsep fikih hukumnya, maka dari hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya pencemaran air dalam skala kecil (buang air kecil dan besar) saja yang diharamkan oleh Nabi SAW, kemudian tentunya pencemaran dalam skala besar bahkan berbahaya lebih dilarang.

3. Biografi Ibnu Asyur Dan maqashid Al-quran

a. Riwayat Hidup Ibnu Asyur

Ibnu 'Asyur, demikianlah masyarakat dunia mengenalnya. Nama lengkap beliau adalah Thahir bin Muhammad bin Muhammad Thahir bin Muhammad bin Muhammad As-Syadzili bin Abdul Qadir bin Muhammad bin Muhammad bin 'Asyur. Ibunya bernama Fatimah binti Muhammad Al-Aziz bin Muhammad Al-Habib bin Muhammad

²¹muhammad ibn Ismā'īl al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, Kitāb al-Wuḍū' (كتاب الوضوء), Bāb lā yabūlu fī al-mā' al-dā'im (باب لا يبولن أحدكم في الماء الدائم), Hadis No. 239. Beirut: Dār Ṭūq al-Najāh, 1422 H, Juz 1, hlm. 84..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Tahyyib bin Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Bu Utur, seorang putri Menteri Tunisia pada masa itu.²²

Ibnu ‘Asyur dilahirkan pada tahun 1296 H / 1879 M di rumah kakek dari pihak ibunya, Syekh Muhammad Al-‘Aziz Bu ‘Utur, yang berada di kota La Marsa, sebuah daerah di sebelah utara pinggiran kota Tunis (sekitar 20 km dari pusat kota Tunis). Dari garis keturunan yang dimiliki, terlihat jelas bahwa keluarga ‘Asyur adalah keluarga yang sangat mencintai Rasulullah. Hal ini dapat dilihat dari nama-nama yang tercatat dalam garis keturunan beliau, baik dari pihak ayah maupun ibu, yang mayoritas menyandang nama “Muhammad” sebagai nama kebanggaan keluarga. Selain memiliki nama yang mulia, keluarga ‘Asyur juga dikenal sebagai keluarga intelektual yang hidup dalam lingkungan yang sarat dengan nuansa keilmuan.

Pendidikan awal yang pertama kali didapatkan oleh Ibnu ‘Asyur berasal dari ayahnya, Muhammad (w. 1920 M), yang merupakan seorang ulama besar pada masanya. Selain itu, Ibnu ‘Asyur juga banyak belajar dari kakeknya dari pihak ibu, yaitu Syekh Muhammad Al-‘Aziz Bu ‘Utur (w. 1907). Didikan dari dua tokoh ulama besar ini memberikan pengaruh besar terhadap jiwa dan kepribadian Ibnu ‘Asyur sejak masa kecilnya.²³

Pada usia enam tahun, Ibnu ‘Asyur mulai mendalami studi ilmu Al-Qur’an. Ia mempelajari ilmu qira’ah di bawah bimbingan Syekh Muhammad Al-Khiyari, yang mengajarnya di Masjid Abu Hadid, terletak di samping rumah kakeknya di Jalan Basya, Tunis.

Memasuki usia empat belas tahun, pada tahun 1310 H / 1893 M, Ibnu ‘Asyur mulai belajar kepada para ulama besar di Masjid Jami’ Zaitunah. Ia dikenal sebagai murid yang selalu meraih nilai tertinggi dalam berbagai mata pelajaran yang diikutinya, baik dalam bidang

²² Afrizal nur: *Muatan Aplikatif Tafsir Bil-Ma’sur Dan Bil- ra’yi* : Yogyakarta, kalimedia, 2022, Hlm 53.

²³ Afrizal nur: *Muatan Aplikatif Tafsir Bil-Ma’sur Dan Bil- ra’yi* : Yogyakarta, kalimedia, 2022, Hlm 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa Arab, fikih, usul fikih, tafsir, hadis, dan lain-lain.²⁴

Perjalanan studinya tergolong sangat cepat. Hanya dalam waktu tiga tahun (1893–1896 M), beliau telah diangkat menjadi guru besar di Masjid Agung Zaitunah. Ibnu ‘Asyur menyelesaikan program studinya di sana pada tahun 1317 H / 1899 M.

Ibnu Asyur diterima dan belajar di Universitas al-Zaituniyyah pada saat umurnya 14 tahun”, tepatnya pada tahun 1310 H bertepatan 1893 M. berkat arahan dari kedua orang tua kakek dan gurunya, beliau sangat haus dan cinta pada ilmu pengetahuan, sehingga dalam proses belajar Ibnu Asyur tidak sekedar bertatap muka dengan para guru dan teman-temannya di tempat belajar tetapi beliau juga memberikan kritik yang cerdas dan baik. Beliau belajar di al-Zaituniyyah pada awal-awal abad 14 Hijriyyah, la begitu mahir dan jenius dalam semua disiplin ilmu pengetahuan dan ilmu keislaman, prestasi belajarnya diatas rata-rata sampai di penghujung masa belajarnya di al-Zaituniyyah Tercatat bahwa beliau mempelajari bermacam-macam kitab di Universitas tersebut, diantaranya:

- 1) Ilmu Nahwu (al-Fiyyah Ibnu Malik beserta kitab-kitab syarahnya seperti Tudih karya Syaikh Khalid al-Azhariy. Syarah al-Mukawwady. al-Asepuriy. Mugni Labib karangan Ibnu Hisyam, Tuhfah al-Garib yang merupakan syarah dari Mugni Labib dan lain-lainnya.
- 2) Ilmu Balaghah (Syarah risalah al-Samarqandiy, karya al-Damanuriy al-Takhlis dengan syarah al-Mutawal karya al-Sad al-Taftanzani.
- 3) Al-Lughah (al-Mazhar li al-Suyutiy)
- 4) Ilmu Fiqih (Aqrab al-Malik ila Mazhab al-Imam al-Malik karya al-Dadir syarah al-Tawadiy ala al-Tuhfah.
- 5) Ilmu Usul Fiqih (Syarah al-Hatab ala waraqat Imam al-Haramain.
- 6) Al-Hadis (Shahih al-Bukhari, Muslim kitab Sunan dan Syarah

²⁴ Ibid hlm 57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Garamiy Sahih)

- 7) Mantiq (al-Salam fil al-Mantiq li Abd ar-Ruhman Muhammad al-Sagir.
- 8) Ilmu Kalam (al-Wusta ala Aqaid al-Nasafiyah.
- 9) Ilmu Faraid (kitab al-Durrah).
- 10) Ilmu Tarikh (al-Muqadimah dan lain-lainnya)

b. Profil Kitab Tafsir Ibnu Asyur Tahrir Wa Al Tanwir

Ibnu 'Asyur memang bukan satu-satunya pakar Al-Qur'an dan tafsir di dunia, namun kemampuannya dalam menafsirkan dan menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an dalam konteks kekinian membuatnya dikenal luas dan mendapat tempat istimewa di hati para pakar serta pecinta Al-Qur'an. Ulama kontemporer asal Tunisia ini menulis sebuah kitab tafsir lengkap yang diakui kualitas dan mutunya hingga saat ini. Kitab tafsir tersebut berjudul Tahrir al-Ma'na as-Sadid wa Tanwir al-'Aqli al-Jadid min Tafsir al-Kitab al-Majid, yang kemudian lebih dikenal dengan nama tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir.²⁵

Tafsir ini merupakan salah satu karya besar Ibnu 'Asyur dan dianggap sebagai tafsir kontemporer yang memiliki pengaruh signifikan dalam dunia penafsiran Al-Qur'an. Kitab ini diawali dengan sebuah pengantar yang ditulis langsung oleh Ibnu 'Asyur, di mana ia menjelaskan berbagai faktor yang memotivasi dirinya untuk menulis dan menyelesaikan karya tafsir tersebut.

Dalam pengantarnya, Ibnu 'Asyur menyebutkan bahwa menafsirkan kitab suci Al-Qur'an adalah cita-cita tertinggi dalam hidupnya. Cita-cita itu akhirnya beliau wujudkan melalui penyusunan kitab tafsir ini yang mencerminkan kedalaman ilmu, keluasan wawasan, dan komitmennya dalam menghadirkan pemahaman Al-Qur'an yang relevan dengan zaman.

Kitab tafsir yang ditulis oleh Ibnu 'Asyur merupakan sebuah

²⁵ Afrizal nur: *Muatan Aplikatif Tafsir Bil-Ma'sur Dan Bil- ra'yi* : Yogyakarta, kalimedia, 2022, Hlm 58.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karya monumental yang memuat nilai-nilai Al-Qur'an menuju kemaslahatan dunia dan akhirat. Penafsiran beliau tidak sekadar mengutip atau menjelaskan secara singkat pendapat para ulama terdahulu yang sering kali bersifat tidak kritis (uncritical) dan sarat dengan pengulangan yang membosankan.

Menurut Ibnu 'Asyur, tradisi ilmiah semacam itu tidak layak untuk dilestarikan, karena membuat seolah-olah seorang penulis tidak memiliki kontribusi apa pun, kecuali hanya mengikuti pendapat ulama lain. Perbedaannya pun hanya terletak pada panjang atau pendeknya penjelasan yang diberikan—padahal esensi dan tujuannya tetap sama.

Dalam bagian selanjutnya dari mukadimah tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir, Ibnu 'Asyur menjelaskan tentang kajian dasar-dasar penafsiran, serta bagaimana seorang mufasir seharusnya berinteraksi dengan kosa kata, makna, dan lafaz-lafaz dalam Al-Qur'an. Ia juga membahas perbedaan antara tafsir dan takwil, serta menegaskan posisi tafsir sebagai disiplin ilmu yang berdiri sendiri.

Selain itu, beliau juga memaparkan sumber-sumber rujukan yang wajib digunakan dalam ilmu tafsir, seperti tafsir bi al-ma'tsur dan tafsir bi al-ra'yi, berikut keabsahan masing-masing. Kajian lain yang turut dibahas meliputi asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya ayat), berbagai macam qira'ah, kisah-kisah dalam Al-Qur'an, jumlah ayat dan surat, susunan, serta nama-nama Al-Qur'an. Bahkan, beliau juga memberikan penjelasan mendalam tentang i'jaz Al-Qur'an (kemukjizatan Al-Qur'an).

Ibnu 'Asyur menyusun tafsirnya berdasarkan tartib mushafi, yaitu urutan Al-Qur'an sebagaimana terdapat dalam mushaf—dimulai dari surat Al-Fatihah, kemudian surat-surat berikutnya, dan diakhiri dengan surat An-Nas.

Karya tafsir ini berhasil dirampungkan dan menjadi bagian penting dalam khazanah keilmuan Islam. Hampir seluruh penafsiran serta informasi ilmiah yang disampaikan merupakan hasil ijtihad beliau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sendiri, yang ditulis secara lebih mendetail, menyeluruh, dan kontekstual.

c. Karya-Karya Ibnu Asyur

1) diantara Karya-karya Muhammad Tahir Ibn dalam ilmu keislaman seperti:

- a) Tahrir wa al-Tanwir
- b) Maqashid as-Syariyyah
- c) Ushul an-Nidham
- d) Alaisa as-Subkhi
- e) Al-Waqfu wa atsaruha fil Islam
- f) Kasfu al-Mugtha mina-maani wa al-Fadhil waqiah fil Muwatha
- g) Qisah al-Maulid
- h) Khausi Ala tanqih lisyababu ad-Dinil Qarny
- i) Fatawa Wa Rasail Fiqhiyyah
- j) At-Tawadhuhuttashih Fi Ushulufiqi Karya-karya Muhammad Tahir Ibn

2) Karya dalam bahasa arab dan sastra:

- a) Ushul Al-Insyah wa al-Khitabah
- b) Mujizul Balaghah
- c) Syarah Qasidul-Aqsa
- d) Tahqiq Diwan Bisyar
- e) Al-Wudhuh fi Musykilah al-Mutnaba
- f) Syarah Diwani al-Himasah Linabi Tamam
- g) Diwani Nabighah ad-Dzahabi
- h) Tarjamah Liabi al-Alam

3) Karya-karya Muhammad Thahir Ibn dalam bentuk majalah ilmiah:

- i) As-Saadah al-Udhma
- j) Al-Majalah az-Zaituniyyah
- k) Huda al-Islam
- l) Nur al-Islam
- m) Misbah as-Syirq

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- n) Majalah al-Manar
- o) Majalah al-Hidayah al-Islamiyyah
- p) Majalah Majma al-Lughah al-Arabiyyah
- q) Majalah al-Majma al-limi bi Damaskus

d. Maqashid Al-Quran

1) Pengertian Maqashid Al-Quran

Maqashid al-Quran adalah studi mengenai tujuan-tujuan utama yang ingin dicapai oleh Al-Quran dalam setiap ajarannya, baik dari sisi akidah, ibadah, akhlak, muamalah, maupun dalam aspek sosial dan lingkungan hidup. Konsep ini menekankan pada pentingnya menangkap esensi dan maksud dari setiap ayat, bukan sekadar memahami teks secara literal. Pendekatan ini relevan dalam menjawab tantangan zaman yang terus berkembang, termasuk dalam isu-isu modern seperti pelestarian lingkungan.

Menurut Muhammad al-Tahir Ibnu Asyur, maqashid al-Quran mencerminkan pesan-pesan luhur Al-Quran yang bersifat universal dan kontekstual. Dalam karyanya *al-Tahrir wa al-Tanwir*, Ibnu Asyur menyatakan bahwa penafsiran Al-Quran yang baik tidak hanya berorientasi pada makna lahiriah ayat, tetapi juga menggali hikmah dan maslahat yang menjadi tujuan utama diturunkannya wahyu. Dengan kata lain, maqashid al-Quran adalah kerangka yang menyatukan seluruh pesan Al-Quran ke dalam nilai-nilai dasar seperti keadilan, kebijaksanaan, dan rahmat²⁶.

2) Prinsip-prinsip Maqashid Al-Quran

Prinsip-prinsip dasar yang tercakup dalam maqashid al-Quran antara lain:

- a) Keadilan (al-Adl): sebagai prinsip utama dalam relasi antar manusia dan alam (QS. Al-Nahl: 90).
- b) Rahmat (al-Rahmah): sebagai kasih sayang Allah kepada

²⁶ Ibnu Asyur, *al-Tahrir wa al-Tanwir*, Vol. 1 (Tunis: Dar al-Tunisia li al-Nashr, 1984), hal. 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makhluk-Nya, yang seharusnya tercermin dalam tindakan manusia terhadap alam (QS. Al-Anbiya: 107).

- c) Kebijakan (al-Hikmah): menekankan pentingnya tindakan bijak dalam mengelola lingkungan (QS. Al-Baqarah: 269).
- d) Kemaslahatan (al-Mashlahah): segala perintah Allah ditujukan untuk mendatangkan manfaat dan mencegah kemudharatan bagi umat manusia dan makhluk hidup lainnya.
- e. Konsep Maqashidi Ibnu Asyur

Dalam kerangka tafsir maqashidi, ayat-ayat yang membicarakan fenomena alam bukan hanya sebagai bukti kekuasaan Allah, tetapi juga sebagai objek kontemplasi dan tanggung jawab manusia. Ibnu Asyur menganggap bahwa seluruh ciptaan Allah adalah bagian dari sistem yang harmonis dan seimbang (*mīzān*). Ketika keseimbangan ini terganggu, maka terjadi fasad (kerusakan), yang dikecam keras dalam Al-Quran.

Ibnu Asyur dalam karyanya *al-Tahrir wa al-Tanwir* menjelaskan bahwa tujuan tertinggi Al-Quran adalah *islāḥ al-aḥwāl* (memperbaiki kondisi manusia), baik secara individual maupun kolektif, dan termasuk pula perbaikan relasi manusia dengan alam sekitarnya²⁷. Oleh karena itu, maqashid Al-Quran menjadi landasan normatif bagi upaya pelestarian lingkungan. Adapun poin maqashid Al-Quran Ibnu Asyur dalam Konservasi Biodiversitas:

- 1) Memperbaiki Keyakinan dan Mengajarkan Aqidah yang Benar

Tujuan pertama Al-Qurān menurut Ibnu Asyur adalah memperbaiki keyakinan tauhid dan menghilangkan kepercayaan yang tidak rasional²⁸. Tauhid menegaskan bahwa alam semesta adalah ciptaan Allah dan manusia hanyalah khalifah (steward) di bumi. Keyakinan yang benar ini membentuk kesadaran ekologis bahwa alam bukan milik mutlak manusia, melainkan amanah yang

²⁷ Ibnu 'Āsyūr, *al-Tahrīr wa al-Tanwīr*, Juz 1, (Tunis: Dār al-Suḥūnī, 1984), hal. 50.

²⁸ Ibid., hal. 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harus dijaga. Kerusakan lingkungan seringkali lahir dari paradigma antroposentris yang menuhankan kepentingan manusia di atas kehendak Allah. Tauhid yang murni justru mengarahkan manusia untuk menjaga keseimbangan ekosistem sebagai bentuk ibadah.

2) Mendidik Moral

Al-Qurān bertujuan membentuk akhlak mulia. Dalam perspektif ekologis, moral mulia tercermin dalam etika menjaga kelestarian alam, mengasihi makhluk hidup, dan menghindari perbuatan fasad. Ibnu Asyur menekankan bahwa maqashid syarīah tidak hanya menyentuh aspek ritual, tetapi juga membentuk karakter manusia sebagai abd (hamba) sekaligus khalīfah. Konservasi biodiversitas, seperti menjaga kelestarian hutan dan perlindungan satwa langka, adalah wujud nyata akhlak mulia yang diajarkan Al-Qurān²⁹.

3) Mengatur Umat dan Menjaga Kemaslahatan

Salah satu maqashid Al-Qurān adalah menjaga persatuan dan kemaslahatan umat. Dalam konteks lingkungan, upaya konservasi membutuhkan kesadaran kolektif global. Kerusakan ekosistem di satu wilayah dapat berdampak luas secara global, seperti perubahan iklim dan kepunahan spesies³⁰. Prinsip kemaslahatan umum (maṣlaḥah āmmah) yang menjadi inti maqashid syarīah sangat relevan untuk mewajibkan kerja sama internasional dalam menjaga lingkungan.

4) Tasyri secara Detail maupun Global

Ibnu Asyur menjelaskan bahwa Al-Qurān menetapkan hukum yang bersifat terperinci maupun global³¹. Dalam isu lingkungan, prinsip larangan fasad (kerusakan) dan perintah imār al-arḍ (memakmurkan bumi) menjadi dasar normatif bagi konservasi.

²⁹ Ibid., Juz 23, hal. 191.

³⁰ Wasfi' Asyur Abu Zayd, al-Tafsīr al-Maqāṣidī li al-Qur'ān al-Karīm, (Kairo: Dār al-Salām, 2010), hal. 67.

³¹ Ibnu 'Āsyūr, al-Taḥrīr wa al-Tanwīr, Juz 5, hal. 302

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prinsip ini bisa diterapkan dalam hukum kontemporer, misalnya larangan eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, penebangan hutan liar, dan pencemaran lingkungan. Dengan demikian, maqashid Al-Qurān memberikan legitimasi syari terhadap undang-undang lingkungan modern.

5) Mengajarkan Ilmu

Al-Qurān memerintahkan manusia untuk mencari ilmu yang bermanfaat. Dalam konteks ekologi, ilmu pengetahuan modern seperti biologi konservasi, ekologi, dan teknologi lingkungan adalah sarana untuk mewujudkan maqashid menjaga kemaslahatan. Ibnu Asyur menekankan bahwa ilmu harus diarahkan pada kemaslahatan, bukan kerusakan. Misalnya, penggunaan teknologi pertanian berkelanjutan lebih sesuai dengan maqashid dibandingkan praktik pertanian yang merusak tanah dan mengancam keanekaragaman hayati³².

6) Kisah Orang-Orang Terdahulu

Al-Qurān menceritakan kehancuran umat terdahulu sebagai pelajaran. Kerusakan ekologis modern dapat dianggap sebagai bentuk kezhaliman serupa, yang membawa bencana alam, krisis pangan, dan punahnya spesies. Maqashid dari kisah-kisah ini adalah peringatan agar manusia menghindari pola hidup yang merusak alam dan menegakkan keadilan ekologis³³.

7) Kemujizatan Al-Qurān

Kemujizatan Al-Qurān tidak hanya terletak pada bahasa, tetapi juga pada petunjuknya yang abadi dan relevan sepanjang zaman. Banyak ayat yang menunjukkan keteraturan alam sebagai tanda kekuasaan Allah. Pemahaman terhadap kemujizatan ini mendorong manusia untuk menjaga kelestarian alam, karena

³² Ibid., Juz 2, hal. 145.

³³ Ibid., Juz 13, hal. 89

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merusak ekosistem berarti merusak tanda-tanda kebesaran Allah³⁴.

8) Teguran dan Kabar Gembira

Al-Qurān memberikan peringatan keras terhadap perusak bumi dan kabar gembira bagi mereka yang menjaga perintah Allah. Upaya konservasi biodiversitas adalah amal ṣāliḥ yang akan mendapat ganjaran pahala, sedangkan perusakan lingkungan adalah dosa yang akan mendatangkan azab.

Ibnu Asyur menjadikan ayat-ayat tentang mīzān (keseimbangan) sebagai argumen utama bahwa pelestarian alam adalah bagian dari ibadah. Dalam QS. Al-Rahman: 7–9, disebutkan bahwa Allah menciptakan langit dan menegakkan keseimbangan, dan manusia diperintahkan untuk tidak melampaui batas (tughyan) dalam menimbang. Penafsiran ini menjadi dasar bagi pentingnya prinsip keberlanjutan dalam setiap kebijakan dan perilaku manusia.

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۚ ۷ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۚ ۸ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ۚ ۹

“Langit telah Dia tinggikan dan Dia telah menciptakan timbangan (keadilan dan keseimbangan). agar kamu tidak melampaui batas dalam timbangan itu. Tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi timbangan itu”.

Lebih jauh, Ibnu Asyur mengajak umat Islam untuk tidak melihat alam sebagai objek yang pasif. Alam harus dipandang sebagai mitra spiritual yang membantu manusia merenungi tanda-tanda kebesaran Allah (ayat kauniyah), sekaligus sebagai tanggung jawab etik yang wajib dijaga. Dalam konteks ini, manusia diposisikan sebagai khalifah yang bertanggung jawab, bukan penguasa yang bebas mengeksploitasi.

Maqashid al-Quran juga berfungsi sebagai kerangka etis dan normatif dalam kebijakan lingkungan, yang memberikan panduan bagi umat Islam untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam

³⁴ Ibid., Juz 14, hal. 112.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

upaya pelestarian lingkungan. Pendekatan maqashidi, sebagaimana dikembangkan oleh Ibnu Asyur, memberikan kerangka etis, moral, dan teologis dalam membentuk kebijakan publik, termasuk di bidang konservasi lingkungan. Prinsip-prinsip maqashid al-Quran seperti keadilan (al-adl), rahmat (rahmah), keseimbangan (mīzān), dan maslahat (al-mashlahah) dapat diterjemahkan menjadi nilai-nilai kebijakan ekologis yang Islami.

Sebagaimana dijelaskan oleh Hidayat dan Munir (2023), maqashid al-Quran dapat dijadikan fondasi bagi kebijakan pembangunan berkelanjutan. Konservasi hutan, pengurangan polusi, efisiensi energi, dan perlindungan spesies langka merupakan bagian dari implementasi maqashid³⁵. Selain itu, riset oleh Syed et al. (2021) dalam *Islamic Worldview and Environmental Ethics* juga menunjukkan bahwa nilai-nilai maqashid dapat menyokong agenda global seperti SDGs melalui pendekatan berbasis etika Qurani³⁶.

Penelitian serupa oleh Nadzri & Yusoff (2020) menekankan bahwa maqashid al-Quran berperan penting dalam menata ulang relasi manusia dengan alam yang lebih bertanggung jawab. Mereka menyarankan agar negara-negara Muslim mengadopsi maqashid sebagai prinsip dasar dalam pengelolaan sumber daya alam³⁷. Dalam hal ini, maqashid bukan hanya menjadi kerangka tafsir, tetapi juga dasar formulasi kebijakan strategis.

Pendekatan maqashidi dalam kebijakan lingkungan membuka cakrawala baru dalam studi ekoteologi Islam. Ibnu Asyur membangun basis etis dari Al-Quran yang bisa dijadikan pedoman normatif dalam perumusan kebijakan publik yang berkelanjutan.

Beberapa poin penting penerapan maqashid dalam kebijakan:

³⁵ HALidayat dan Munir. "Sustainability and Islamic Teachalings: A Maqashalid Al-Shalariah Perspective." *Islamic Studies on Sustainability Journal*, Vol. 2, No. 1, 2023. HALal 14

³⁶ Syed, M., Ahalmad, F., & Sallehal, M. (2021). "Islamic Worldview and Environmental Ethalics: An Integrated Maqasid al-Shalariah Perspective." *International Journal of Ethalics and Systems*, 37(4). HALal 320

³⁷ Nadzri, F. A. & Yusoff, N. HAL. (2020). "Rethalinking Islamic Environmental Ethalics Thalroughal thale Lens of Maqasid." *Al-Shalajarahal: Journal of Islamic Thaloughalt and Civilization*, IIUM. HALal 23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Nilai-Nilai Maqashid sebagai Kerangka Hukum dan Moral
 - 1) *Keadilan (al-adl)*: menjaga agar eksploitasi sumber daya tidak merugikan satu pihak.
 - 2) *Kemaslahatan (al-maslahah)*: merancang kebijakan lingkungan demi kebaikan semua makhluk hidup.
 - 3) *Rahmat (al-rahmah)*: kebijakan harus memperhatikan hak makhluk hidup lainnya.
 - 4) *Tawazun (keseimbangan)*: tidak boleh ada ketimpangan dalam penggunaan lahan, air, dan udara.

b. Relevansi Maqashid dengan Prinsip Green Islam

Ibnu Asyur memberikan ruang bagi umat Islam untuk menjadikan Al-Quran sebagai sumber solusi lingkungan. Prinsip maqashidi yang diajarkan dapat diimplementasikan melalui:

- 1) Eco-pesantren
- 2) Fatwa-fatwa lingkungan (seperti Fatwa MUI 2014)
- 3) Program waqaf lingkungan
- 4) Pengelolaan hutan berbasis masyarakat

c. Integrasi dengan Kebijakan Kontemporer dan SDG

Penelitian oleh Syed et al. (2021) menunjukkan bahwa maqashid sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 13 (aksi iklim), 14 (ekosistem laut), dan 15 (ekosistem daratan).

d. Pendidikan dan Kesadaran Kolektif

Maqashid juga bisa menjadi kerangka pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Zulkifli & Farid (2023), bahwa pendekatan maqashidi harus ditanamkan melalui kurikulum pendidikan Islam agar membentuk generasi yang sadar lingkungan.

Lebih dari itu, jurnal oleh Zainal Abidin (2022) dari *Journal of Islamic Governance* menjelaskan bahwa hifz al-biah dapat dipraktikkan melalui prinsip waqaf lingkungan, manajemen zakat untuk konservasi, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pendekatan ekonomi hijau Islami³⁸.

Tafsir maqashidi memberikan fleksibilitas metodologis untuk menyesuaikan nilai-nilai syariat dengan kebutuhan zaman. Kritik terhadap pendekatan ini memang ada, terutama dari kalangan literalis yang khawatir akan bias subjektif. Namun, selama tetap merujuk pada maqasid kulliyah (tujuan universal), fleksibilitas ini justru menjadi kekuatan karena membuka ruang bagi ijtihad kontemporer yang solutif dan relevan.

Dengan demikian, Ibnu Asyur tidak hanya berhasil membangun metodologi tafsir yang inovatif, tetapi juga telah memberikan kontribusi nyata terhadap upaya pelestarian lingkungan dari perspektif Islam. Pendekatan maqashid al-Quran yang dikembangkan olehnya memberikan panduan yang aplikatif, spiritual, dan ilmiah dalam menghadapi krisis ekologi global.

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan ini adalah bagian dari pendahuluan yang bertujuan untuk melakukan pengkajian secara seksama dan menyeluruh terhadap karya tulis yang pernah dipublikasikan dan berkenaan dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menyusun dan merangkum hasil-hasil penelitian sebelumnya serta menemukan kesenjangan yang ada, sehingga dapat memberikan justifikasi atau dasar bagi penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini berkaitan dengan "Konservasi biodiversitas Menjaga keseimbangan ekosistem" yang mana ini konkret belum ada yang meneliti namun bukan berarti berkaitan dengan judul yang digunakan dalam penelitian tidak ada sama sekali, akan tetapi juga terdapat beberapa penelitian yang serupa dengan ini namun fokusnya berbeda-beda, oleh karena itu disini ada beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang akan diteliti:

³⁸ Zainal Abidin, N. (2022). "Waqf Lingkungan dalam Perspektif Maqasid Syariahal." *Journal of Islamic Governance*, 4(1). HALal 24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Skripsi yang ditulis Riyang Gunawan Pada Tahun 2023, Yang berjudul “Nilai-Nilai ekologis Ayat-Ayat Tentang kerusakan Lingkungan (Telaah Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir Karya Ibnu Asyur).Penelitian ini membahas Bagaimana Islam meletakkan pemeliharaan lingkungan sebagai dasar dari pemeliharaan tujuan pokok agama. Dalam konsep (al-daruriyyat al-khams)dijelaskan bagaimana Islam menekankan pemeliharaan lingkungan sebagai syarat mewujudkan ajaran dasar agama. Pertama, menjaga lingkungan sama saja dengan hifz al-din, kedua, menjaga lingkungan sama saja dengan menjaga jiwa, menjaga atau melestarikan lingkungan berarti ikut menjaga keselamatan orang lain. Ketiga, menjaga dan melestarikan lingkungan sama dengan menjaga keturunan. Keturunan yang dimaksud adalah keturunanumat manusia, perbuatan eksploitatif terhadap sumber daya alam ini nampaknya dapat mengancam generasi mendatang. Keempat, menjaga dan melestarikan alam sama dengan menjaga akal. sebagaimana fungsi akal adalah untuk memberikan pertimbangan keseimbangan dari yang maslahah dan mafsadah. Kelima, menjaga lingkungan sama dengan menjaga harta. Harta juga bisa dimaknai berupa lingkungan hidup, baik pepohonan, air, udara, dan sebagainya³⁹.
2. Skripsi yang ditulis Siti Fatimatu Zahroh Pada Tahun 2020 dengan judul “Pemeliharaan Lingkungan Dalam Tinjauan Tafsir Maqashid (Ayat-ayat Ekologi Dalam Kitab Tafsir Al-tahrir Wa al-tanwir)”Penelitian ini membahas Sebagai khalifah, manusia bukan hanya bertugas sebagai penguasa di bumi namun juga bertugas untuk memakmurkan bumi. Manusia sebagai khalifah memiliki tanggung jawab yang besar di dunia ini, tanggung jawab tersebut meliputi aspek hubungan manusia dengan Allah (habl min Allah). hubungan manusia dengan manusia lain (habl min al-nās), serta hubungannya dengan alam (habl min al-biah). Sebagai khalifah di bumi, manusia dituntut untuk mengeksplorasi, mengelola serta

³⁹ Riyang Gunawan , “Nilai-Nilai ekologis Ayat-Ayat Tentang kerusakan Lingkungan (Telaah Tafsir Al-Tahrir Wa Al-Tanwir Karya Ibnu Asyur)”,(Semarang , UIN Walisongo,tahun 2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memanfaatkan alam semesta ini untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal tersebut dilakukan dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup serta berusaha menghindari berbuat kerusakan yang akan mendatangkan mudarat.⁴⁰

3. Artikel yang ditulis oleh Alifia Puspita Sari, Alifya Henida Sasikirana, dan Najwa Agustya Az Zahro pada tahun 2023 dengan judul "Etika Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Dalam Perspektif Al-Quran". Artikel ini membahas tentang keanekaragaman hayati sebagai anugerah Allah yang harus dimanfaatkan dengan etika yang sesuai dengan ajaran Al-Quran. Penelitian ini menyoroti pentingnya keseimbangan dalam pemanfaatan sumber daya alam serta prinsip-prinsip etis yang harus diterapkan untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dalam artikel ini, penulis mengkaji berbagai prinsip etika dalam pemanfaatan keanekaragaman hayati, seperti prinsip keadilan (Al-Adalah), keseimbangan (Al-Tawazun), pemanfaatan tanpa merusak (Al-Intifa Dûn al-Fasad), dan perawatan tanpa berlebihan (Al-Riayah Dûn al-Israf). Selain itu, penulis juga menyoroti ancaman terhadap keanekaragaman hayati akibat eksploitasi berlebihan dan bagaimana ajaran Islam mengajarkan manusia untuk menjaga kelestarian alam⁴¹.
4. Artikel yang ditulis oleh Abdul Rohman, Eni Zulaiha, dan Wildan Taufiq pada tahun 2023, dengan judul "Analisis Tafsir Maqashidî Muḥammad Ṭāḥir bin Asyur Pada Ayat Qiṣāṣ". Artikel ini mengkaji konsep tafsir maqashidî yang dikembangkan oleh Muḥammad Ṭāḥir bin Asyur dan penerapannya pada ayat-ayat qisāṣ dalam Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konstruksi tafsir maqashidî yang menekankan pencapaian kemaslahatan dan penolakan terhadap kerusakan. Dalam tafsir ini, Ibn Asyur membagi maqashid menjadi maqashid ām (umum), maqashid khāṣṣ

⁴⁰ Siti Fatimatu Zahalrok, "Pemeliharaan Lingkungan Dalam Tinjauan Tafsir Maqashid (Ayat-ayat Ekologi Dalam Kitab Tafsir Al-tahrir Wa al-tanwir)", (Salatiga, Institut Agama Islam Negeri Salatiga)

⁴¹ Alifia Puspita Sari, Alifya Henida Sasikirana, dan Najwa Agustya Az Zahro, "Etika Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Dalam Perspektif Al-Qur'an," Journal Islamic Education, Vol. 1, No. 4, Tahun 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

(khusus), dan maqashid juziyyah (parsial). Implementasi konsep ini dalam tafsir ayat qisās menunjukkan bahwa hukum qisās memiliki lima tujuan utama: menegakkan hukum yang berkeadilan, bersifat preventif, mengandung persamaan hukum, menjaga nyawa, dan menciptakan stabilitas keamanan masyarakat. Artikel ini juga membahas bagaimana pendekatan maqashidī dalam tafsir memberikan fleksibilitas dalam memahami hukum, termasuk dalam konteks modern. Penulis menekankan bahwa meskipun hukum qisās di masa lalu berfungsi sebagai keadilan retributif, pendekatan maqashidī memungkinkan adanya reinterpretasi hukum yang tetap mempertahankan maqashid (tujuan) syariat, tetapi dengan metode yang lebih sesuai dengan kondisi zaman.⁴²

5. Artikel yang ditulis Jafari dan Ahmed tahun 2022 dalam studi mereka yang diterbitkan di *Journal of Islamic Environmental Studies* membahas penggunaan *maqashid al-shariah* sebagai kerangka pengambilan keputusan dalam kebijakan konservasi. Artikel ini menyoroti bahwa konservasi biodiversitas bukan hanya sekadar kewajiban ekologis, tetapi juga merupakan tanggung jawab religius yang sejalan dengan prinsip-prinsip dasar Islam dalam menjaga kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup. Dalam artikel ini, penulis mengkaji bagaimana *maqashid al-shariah*, yang mencakup perlindungan terhadap agama (hifz al-din), jiwa (hifz al-nafs), akal (hifz al-aql), keturunan (hifz al-nasl), dan harta (hifz al-mal), dapat dijadikan sebagai pedoman dalam kebijakan konservasi. Konsep ini menegaskan bahwa menjaga keseimbangan ekosistem merupakan bagian dari perwujudan prinsip-prinsip Islam yang mengajarkan pemeliharaan lingkungan (*hifz al-biah*). Selain itu, penelitian ini juga menyoroti ancaman terhadap biodiversitas akibat eksploitasi yang tidak bertanggung jawab serta bagaimana ajaran Islam memberikan solusi melalui pendekatan keberlanjutan dan keadilan ekologis. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai

⁴² Alifia Puspita Sari, Alifya HALenida Sasikirana, dan Najwa Agustya Az Zahalro, "Etika Pemanfaatan Keanekaragaman HALayati Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Journal Islamic Education*, Volume 1, Nomor 4, Tahalun 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maqashid al-shariah dalam kebijakan lingkungan, diharapkan upaya konservasi dapat lebih efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip moral serta spiritual dalam Islam⁴³

6. Artikel yang ditulis Ahmad et al. Tahun 2022 dalam studi mereka yang diterbitkan di *Journal of Islamic Environmental Studies* membahas pentingnya *maqashid al-shariah* dalam pengelolaan lingkungan. Artikel ini menyoroti bagaimana prinsip-prinsip syariah dapat memperkuat upaya konservasi dengan menekankan tanggung jawab manusia sebagai *khalifah* di bumi. Dalam Islam, manusia diberi amanah untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan menghindari kerusakan (*fasad*), sehingga kebijakan lingkungan harus mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam syariah. Dalam artikel ini, penulis mengkaji bagaimana *maqashid al-shariah*, yang mencakup perlindungan terhadap agama (*hifz al-din*), jiwa (*hifz al-nafs*), akal (*hifz al-aql*), keturunan (*hifz al-nasl*), dan harta (*hifz al-mal*), dapat dijadikan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan lingkungan yang berkelanjutan. Prinsip ini menegaskan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa eksploitasi sumber daya alam dilakukan secara adil dan tidak merugikan generasi mendatang⁴⁴.
7. Artikel yang ditulis oleh Hidayat dan Munir tahun 2023 yang berjudul "Sustainability and Islamic Teachings: A Maqashid Al-Shariah Perspective" mengemukakan bahwa tujuan syariah tidak hanya berfokus pada aspek legalistik, tetapi juga mencakup kesejahteraan ekologis secara menyeluruh. Studi ini menyoroti bagaimana implementasi *maqashid* dalam kebijakan lingkungan dapat memberikan solusi jangka panjang yang tidak hanya menguntungkan manusia tetapi juga makhluk hidup lainnya. Dengan pendekatan ini, konservasi lingkungan dapat menjadi bagian dari praktik ibadah yang memperkuat hubungan manusia dengan alam dan Sang

⁴³ Jafari dan Ahalmed, "Maqashid al-Shariah as a Framework for Conservation Policy," *Journal of Islamic Environmental Studies*, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2022.

⁴⁴ Ahalmed et al., "The Role of Maqashid al-Shariah in Environmental Management," *Journal of Islamic Environmental Studies*, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pencipta.⁴⁵

8. Artikel yang ditulis oleh Zulkifli dan Farid Tahun 2023 yang berjudul "Integrating Maqashid Al-Shariah in Sustainable Environmental Policies" menyoroti bagaimana nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan dalam kebijakan lingkungan melalui pendidikan dan keterlibatan komunitas. Menurut penelitian ini, pendekatan maqashid memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk memastikan keberlanjutan ekosistem dengan mengedepankan prinsip keadilan ekologis dan keseimbangan dalam pemanfaatan sumber daya alam.⁴⁶

⁴⁵ HALidayat dan Munir, *Sustainability and Islamic Teachalings: A Maqashalid Al-Shalariah Perspective*, *Islamic Studies on Sustainability Journal*, Volume 2, Nomor 1, Tahalun 2023.

⁴⁶ Zulkifli dan Farid, *Integrating Maqashalid Al-Shalariah in Sustainable Environmental Policies*, *Journal of Islamic Environmental Policies*, Volume 3, Nomor 4, Tahalun 2023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbasis kepustakaan (*library research*), yaitu metode penelitian yang seluruh datanya diperoleh melalui kajian terhadap sumber-sumber tertulis. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara menelusuri, membaca, memahami, dan menginterpretasikan data-data tertulis yang berkaitan dengan objek kajian, dalam hal ini *tafsir maqashidi* terhadap konservasi biodiversitas dalam pandangan Ibnu Asyur.

Menurut Zed (2008), penelitian kepustakaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang berasal dari berbagai literatur baik primer maupun sekunder.⁴⁷ Sifat dari penelitian ini adalah analitis dan kritis, bukan sekadar deskriptif. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan untuk mengeksplorasi konsep-konsep pemikiran Ibnu Asyur terkait *maqashid al-Quran* dan bagaimana pandangannya relevan dalam isu lingkungan dan ekosistem.

Library research sangat cocok digunakan dalam studi-studi Islam karena banyak sumber primer keislaman berbentuk kitab turats (klasik) yang memerlukan telaah kontekstual. Dalam penelitian ini, kitab *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir* menjadi pusat dari pembacaan kritis dan reflektif terhadap ayat-ayat ekologis dalam Al-Quran.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif analitis, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis makna yang terkandung dalam suatu teks dengan cara mendalam dan interpretatif. Pendekatan ini sangat relevan dalam studi tafsir karena

⁴⁷ Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, hal.3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan ruang untuk menggali makna-makna tersirat yang tidak dapat dipahami melalui pendekatan kuantitatif atau positivistik.

Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸ Penelitian ini berusaha menggali makna, nilai, dan prinsip maqashid yang dikemukakan oleh Ibnu Asyur dalam kaitannya dengan konservasi lingkungan dan menjaga ekosistem.

Pendekatan ini juga bersifat hermeneutik, yaitu menafsirkan teks dengan mempertimbangkan konteks historis, sosial, dan teologis. Karena objek penelitian ini adalah tafsir al-Quran, maka penafsiran dilakukan secara integratif, tidak hanya memperhatikan makna literal (*lafzi*), tetapi juga makna tujuan (maqashid) yang menjadi fokus utama Ibnu Asyur.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir* karya Muhammad al-Thahir Ibnu Asyur, yang dijadikan sebagai objek utama dalam memahami metode tafsir maqashidi yang diterapkannya terhadap ayat-ayat lingkungan dan ekosistem. Kitab ini merupakan tafsir yang menekankan rasionalitas, maqashid, dan relevansi ajaran Islam terhadap realitas kontemporer.

Ibnu Asyur dalam kitab ini menjelaskan bahwa Al-Quran harus dipahami secara mendalam, tidak cukup dengan pendekatan tekstual-literal semata. Ia mendorong agar penafsiran dilakukan dengan memperhatikan tujuan syariat dan maslahat umum. Hal ini menjadi dasar utama dalam analisis penelitian ini.

⁴⁸ Bogdan, R., & Taylor, S. (1992). *Introduction to Qualitative Researchal Methalods*. Boston: Allyn and Bacon, halal. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Data Sekunder

Penelitian ini akan Merujuk pada buku-buku yang membahas konsep maqashid Al-Quran serta kitab tafsir yang relevan, khususnya yang mengkaji hubungan antara ajaran Al-Quran dan konservasi keanekaragaman hayati. Selain itu, jurnal akademik yang membahas isu-isu terkait konservasi keanekaragaman hayati, ekosistem, dan etika lingkungan dalam perspektif Islam juga akan menjadi sumber penting dalam mendukung dan pemahaman analisis yang lebih mendalam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini merupakan cara untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur, dokumen, dan sumber tertulis lainnya. Teknik ini dilakukan melalui beberapa tahap:

1. Identifikasi dokumen: Menentukan kitab tafsir dan sumber literatur yang relevan.
2. Klasifikasi: Mengklasifikasikan isi berdasarkan tema misalnya, maqashid al-Quran, biodiversitas, ekologi, tafsir ayat-ayat alam, dan konsep khalifah.
3. Eksplorasi: Membaca secara mendalam dan mencatat kutipan penting.
4. Sintesis: Menyusun kutipan dan gagasan menjadi sebuah argumen ilmiah.

Metode dokumentasi dianggap tepat dalam penelitian ini karena dapat memberikan data yang valid dan terverifikasi dari sumber utama maupun pendukung.⁴⁹

E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik deskriptif analisis dengan pendekatan tematik (*tafsir maudhū'ī*), yaitu dengan mengkaji penafsiran Ibnu 'Asyur dalam *Tafsir At-Tahrir wa At-Tanwir* terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konservasi biodiversitas dan pelestarian lingkungan hidup, seperti QS. Al-Qashash: 77, Al-A'raf: 56, Hud: 61, Ar-Rum: 41, dan Asy-Syu'ara:

⁴⁹ ugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal. 240.

asa kini untuk mengetahui kontribusi pemikiran Ibnu ‘Asyur dalam
yasi keanekaragaman hayati.



UIN SUSKA RIAU

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis terhadap lima ayat Al-Qur'an yang membahas isu lingkungan (QS. Al-Qasas: 77, QS. Al-A'raf: 56, QS. Hud: 61, QS. Ar-Rum: 41, dan QS. Asy-Syu'ara: 151–152), tafsir Ibnu 'Asyur dalam al-Tahrir wa al-Tanwir terbukti menawarkan pendekatan yang mendalam dan visioner melalui perspektif maqāṣid al-Qur'ān. Ia tidak sekadar memahami teks secara literal, melainkan menekankan dimensi tujuan (*ghāyah*) dari wahyu: memperbaiki moralitas manusia, menegakkan keadilan sosial, dan menjaga keseimbangan ekologis. Ibnu 'Asyur memandang bahwa kerusakan lingkungan adalah bentuk nyata dari fasād yang melanggar prinsip-prinsip etika Islam dan keadilan terhadap makhluk lain, termasuk generasi masa depan. Konservasi keanekaragaman hayati dalam perspektifnya bukan hanya tanggung jawab ekologis, tetapi juga amanah keagamaan dan bentuk ibadah yang mencerminkan pemakmuran bumi (*'imārat al-arḍ*), penegakan keadilan (*iqāmat al-'adl*), dan penyempurnaan akhlak (*taḥsīn al-akhlāq*). Dengan demikian, tafsir maqāṣidī Ibnu 'Asyur tidak hanya kontekstual dengan problematika lingkungan modern, tetapi juga mampu mengintegrasikan ajaran wahyu sebagai fondasi etis dalam membangun kesadaran ekologis yang utuh—menjadikan konservasi lingkungan sebagai bagian dari misi spiritual dan peradaban Islam yang berorientasi pada kemaslahatan universal.
2. Tafsir maqashidi Ibnu 'Asyur menunjukkan bahwa konservasi keanekaragaman hayati bukan sekadar urusan ekologis, melainkan bagian dari proyek besar peradaban Islam. Melalui nilai-nilai universal Al-Qur'an seperti *imārat al-arḍ* (pemakmuran bumi), *iqāmat al-'adl* (penegakan keadilan), dan *taḥsīn al-akhlāq* (penyempurnaan akhlak), Ibnu 'Asyur menegaskan bahwa menjaga bumi adalah bentuk ibadah yang bernilai sosial dan spiritual tinggi. Dalam pandangannya, pelestarian lingkungan hidup

merupakan tanggung jawab moral umat Islam sebagai khalifah yang membawa rahmat bagi seluruh alam. Konservasi bukan hanya tindakan ekologis, tetapi pernyataan iman dan integritas-sebuah komitmen kolektif untuk merawat bumi sebagai amanah Ilahi yang harus diwariskan dengan utuh kepada generasi berikutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang perlu diperhatikan:

1. **Bagi akademisi**, diperlukan kajian yang lebih mendalam terkait maqāsid al-Qur'ān dalam isu lingkungan dengan pendekatan interdisipliner, agar pesan ekologis Al-Qur'an dapat diterjemahkan dalam kebijakan yang aplikatif.
2. **Bagi umat Islam**, pemahaman terhadap ayat-ayat lingkungan hendaknya tidak berhenti pada tataran tekstual, tetapi diinternalisasikan dalam tindakan nyata untuk menjaga kelestarian alam sebagai wujud pengamalan iman.
3. **Bagi pemerintah dan pegiat lingkungan**, prinsip-prinsip maqāsid al-Qur'ān seperti keadilan ekologis dan pemakmuran bumi dapat dijadikan landasan moral dalam merumuskan program konservasi yang berkelanjutan.
4. **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan memperluas objek kajian pada ayat-ayat lain yang berbicara tentang ekologi, atau membandingkan pendekatan Ibnu 'Āsyūr dengan mufasssir lain yang juga mengangkat isu lingkungan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2022). *Islamic Governance and Environmental Ethics: Maqasid and Eco-Justice*. *Journal of Islamic Governance*, 4(2), 79–95.
- Ahmad et al. (2022). *The Role of Maqashid al-Shariah in Environmental Management*. *Journal of Islamic Environmental Studies*, 2(3), 46.
- Al-Bukhari. (1987). *Shahih al-Bukhari*, No. 2321 & 239. Beirut: Dar Ibn Kathir.
- Alifia P. S., Sasikirana, A. H., & Zahro, N. A. A. (2023). Etika Pemanfaatan Keanekaragaman Hayati Dalam Perspektif Al-Quran. *Journal Islamic Education*, 1(4), 55–68.
- Al-Raisuni, A. (1992). *Nazariyyat al-Maqashid inda al-Imām al-Shāṭibī*. Beirut: al-Risalah Publishers.
- As-Suyuthi, J. (1996). *Tadrib al-Rawi fi Syarh Taqrib al-Nawawi*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Asyur, M. T. (1984). *al-Tahrir wa al-Tanwir*. Vol. 1 & Juz 21. Tunis: Dar al-Tunisia li al-Nashr.
- Asyur, M. T. (n.d.). *Maqashid al-Syariah al-Islāmiyyah*.
- Bogdan, R., & Taylor, S. (1992). *Introduction to Qualitative Research Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: Balai Litbang Agama.
- Fatimatuzzahroh, S. (2020). *Pemeliharaan Lingkungan dalam Tinjauan Tafsir Maqashid (Ayat-Ayat Ekologi dalam Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir)*. Skripsi. IAIN Salatiga.
- Gunawan, R. (2023). *Nilai-Nilai Ekologis Ayat-Ayat Tentang Kerusakan Lingkungan (Telaah Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Ibnu Asyur)*. Skripsi. UIN Walisongo.
- Hidayat, R., & Munir, M. (2023). Sustainability and Islamic Teachings: A Maqashid Al-Shariah Perspective. *Islamic Studies on Sustainability Journal*, 2(1), 14–28.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Intergovernmental Science-Policy Platform on Biodiversity and Ecosystem Services (IPBES). (2019). *Global Assessment Report on Biodiversity and Ecosystem Services*.
- Jafari, M., & Ahmed, R. (2022). Maqashid al-Shariah as a Framework for Conservation Policy. *Journal of Islamic Environmental Studies*, 2(3), 45–58.
- Jasser Auda. (2008). *Maqasid al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach*. London: IIIT.
- Kartawinata, K., & Siregar, M. (2013). *Ekologi dan Ekosistem*. Jakarta: Penerbit Ilmu Lingkungan.
- Krippendorff, K. (2004). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. California: Sage Publications.
- Mani, A. H. (2006). *Kajian Tafsir Komprehensif Metode Ahli Tafsir* (Terj. Faisal Saleh Syahdianur). Jakarta: PT. Karya Grafindo.
- Mawardi, A. I. (2010). *Fiqh Minoritas: Fiqh Aqalliyat dan Evolusi Maqashid al-Syariah dari Konsep ke Pendekatan*. Yogyakarta: LKiS.
- Mertani, B. (2023). *Moralitas dan Keberlanjutan dalam Konservasi Biodiversitas*. Jakarta: Pustaka Lingkungan.
- Musyirif bin Ahmad al-Zuhainy. (2002). *Azur al-Dilalat al-Lagawiyah fi al-Tafsir Inda Ibni Asyur*. Beirut: Muasash al-Rayyan.
- Nadzri, F. A., & Yusoff, N. H. (2020). Rethinking Islamic Environmental Ethics Through the Lens of Maqasid. *Al-Shajarah: Journal of Islamic Thought and Civilization*, IIUM.
- Putra, D. A., Rahayu, S., & Firmansyah, R. (2019). *Konsep Ekologi dan Pengelolaan Lingkungan*. Bandung: Penerbit Alam Sejati.
- Repository Universitas Terbuka. (2020). *Konservasi Biodiversitas dan Perubahan Iklim*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Robb, M. (2016). *Konsep Ekosistem dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusdianan, R., & Lubis, A. (2012). *Manajemen Ekosistem Hutan Tropis*. Yogyakarta: Pustaka Hijau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Stevenson, R. J., et al. (2014). The Role of Psychological Factors in Overeating. *Appetite*, 78.
- Suhartini. (2009). *Peran Konservasi Keanekaragaman Hayati dalam Menunjang Pembangunan yang Berkelanjutan*. Jurusan Biologi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syed, M., Ahmad, F., & Salleh, M. (2021). Islamic Worldview and Environmental Ethics: An Integrated Maqasid al-Shariah Perspective. *International Journal of Ethics and Systems*, 37(4), 320.
- Ugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vivi Febrianti. (2024). *Studi Kelayakan Konservasi Ex-Situ Citra Satwa Celebes di Desa Sakkolia*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Zainal Abidin, N. (2022). Waqf Lingkungan dalam Perspektif Maqasid Syariah. *Journal of Islamic Governance*, 4(1), 24.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zulkifli, M., & Farid, A. (2023). Integrating Maqasid Al-Shariah in Sustainable Environmental Policies. *Journal of Islamic Environmental Policies*, 3(4).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Fahrur Rosi
 Tempat/Tgl. Lahir : Pagur, 12 Juni 2003
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Pagur, kec.panyabungan Timur,
 mandailing natal,sumatera utara
 No. Telp/HP : 085373631908
 Nama Orang Tua :
 Ayah : Ali Musa S.pd
 Ibu : Nur Habibah Nasution



RIWAYAT PENDIDIKAN

SD	: SDN 127 Pagur	Lulus Tahun 2015
SLTP	: SMP IT Al-hunayain	Lulus Tahun 2018
SLTA	: MAN 1 Mandailing Natal	Lulus Tahun 2021

PENGALAMAN ORGANISASI

Anggota Ima Madina Pekanbaru (2021-2022)
 Ketua Bidang Olahraga Ima Madina Pekanbaru (2023-2024)
 Ketua bidang komunikasi dan informasi Ima Madina (2024 - sekarang)
 Anggota Gordang 9 Persatuan keluarga serumpun Tapanuli bagian Selatan/PKS-
 TABAS (2023-Sekarang)